UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NOMOR SKRIPSI
4070/KOM–D/SD–S1/2020

PEMBERITAAN KASUS DUGAAN KEKERASAN TERHADAP AUDREY (BULYING) DI KOTA PONTIANAK KALIMANTAN BARAT PADA MEDIA ONLINE DETIK.COM EDISI 09-13 APRIL 2019

UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakuktas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.Ikom)

Oleh :

RAJA RYANGGA ZHAPUTRA
11343101528

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2020

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM 15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761 562051
Fax. 0761 562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: rain.sg@Pekanbaru.indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama	:	Raja Ryangga Zhaputra
NIM	:	11343101528
Judul	:	Pemberitaan Kasus Dugaan Kekerasan Terhadap Audrey (Bulying) Di Kota Pontianak (Kalimantan Barat) Pada Media Online Detik.Com Edisi 09-13 April 2019

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	09 Juni 2020

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Juni 2020

Dekan,

Dr. Nurdin, M.A
NIP.19660620 200604 1 015

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I	Sekretaris/ Penguji II
Dr. Toni Hartono, M.Si	Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19780605 200701 1 024	NIP. 19691118 199603 2 001

Penguji III	Penguji IV
Sudianto, S.Sos, M.I.Kom	Rafdeadi, S.Sos.I., MA
NIP. 19801230 200604 1 001	NIP. 19821225 201101 1 011

Dipindai dengan CamScanner

Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas No 155 KM 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562223
Fax 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: tain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Audrey Di Media Online Detik.com"** yang ditulis oleh:

Nama : Raja Ryangga Zhaputra
Nim : 11343101528
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah di munaqasahkan dalam sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Senin
Tanggal : 23 Desember 2019

Dan disetujui sebagai salah satu syarat guna di munaqasah ulang.

Pekanbaru,02 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua Sidang

Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660621 200604 1 015

Sekretaris Sidang

Dr. Asfati M.Ag
NIP. 19700817 200701 2 031

Penguji III

Dr. Titi Antin, S.sos. M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

Penguji IV

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403 199703 1 002

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scanned by CamScanner

Halaman Persetujuan Pembimbing

PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM PENULISAN BERITA ASUSILA DI HARIAN MX

Disusun oleh:

NAMA : RAJA RYANGGA ZHAPUTRA

NIM : 11343101528

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dewi Sukartik ,M.Sc	**Zulkarnaini,M.Ag**
NIP. 130 311 019	**NIP. 19710212 200312 1 002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi

Dra.Atjih Sukaesih , M.Si

NIP. 19691118 199603 2 001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Proposal denganjudul : "Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Asusila Di Harian MX" yang diajukan oleh saudara :

Nama : Raja Ryangga Zhaputra
NIM : 11343101528
Jurusan : IlmuKomunikasi

Telah diseminarkan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 13 Agustus 2018

Dengan ini dapat diterima untuk penelitian skripsi selanjutnya dan syarat mencapai gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau.

Pekanbaru, 22 Oktober 2018

Panitia Seminar Proposal

Penguji

Edison, S.Sos,M.I.Kom
NIP. 130 417 082

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
Dipindai dengan CamScanner

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINILITAS

Nama :Raja Ryangga Zhaputra

NIM :11343101528

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Pemberitaan Kasus Dugaan Kekeraan Terhadap Audrey (Bulying) Di Kota Pontianak(Kalimantan Barat)Pada Media Online Detik .Com Edisi 09-13 April 2019 "** adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda *citasi* dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan dan gelar yang saya peroleh dari skrpsi ini.

Pekanbaru, 25 Juni 2020

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Raja Ryangga Zhaputra

NIM : 11343101528

UIN SUSKA RIAU

Dipindai dengan CamScanner

Pekanbaru, 17 Juli 2019

Dosen Pembimbing Skripsi
No : Nota Dinas
Lamp : 1 (eksemplar)

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya, guna kesempurnaan skripsi ini, maka atas nama **RAJA RYANGGA ZHAPUTRA NIM : 11343101528** dapat diajukan untuk menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam bidang ilmu Komunikasi dengan judul skripsi **"PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK PADA PEMBERITAAN KASUS AUDREY DI DETIK.COM"** Harapan kami agar dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah surat pengajuan ini dibuat, atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui,

Pembimbing I

Dewi Sukartik,M.Sc
NIK 130 311019

Pembimbing II

Zulkarnaini,M.Ag
NIP.19710212 200312 002

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru,17 Juli 2018

Hal: Naskah Riset Proposal

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb,

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan sepertinya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa riset proposal saudari:

Nama : RAJA RYANGGA ZHAPUTRA

NIM : 11343101528

Dengan judul **"Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Asusila Di Harian Mx"** untuk diajukan pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah surat ini dibuat, atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dewi Sukartik ,M.Sc	**Zulkarnaini,M.Ag**
NIP. 130 311 019	**NIP. 19710212 200312 1 002**

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dipindai dengan CamScanner

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Nama : Raja Ryangga Zhaputra
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Pemberitaan Kasus Dugaan Kekerasan terhadap Audrey (Bullying) Di Kota Pontianak Kalimantan Barat Media Online Detik.com edisi 09-13 April 2019

Kasus Audrey menjadi sorotan karena adanya dugaan penganiayaan terhadap seorang siswi SMP yang menimbulkan banyak reaksi khalayak. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah *framing* pemberitaan Kasus Audrey pada Media Online Detik.com?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing* pada pemberitaan kasus Audrey pada Media Online Detik.com. Peneliti menggunakan metode analisis *framing* model *Robert Entmant* yaitu Pendefenisian Masalah (*Define Problems*), Sumber Masalah (*Diagnose Causes*), Penarikan Keputusan Moral (*Make Moral Judgment*), dan Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perangkat *Define problems* yang dibingkai oleh media online detik.com yaitu lebih memfokuskan penyelidikan kasus pengeroyokan terhadap siswi SMP yaitu Audrey oleh siswi SMA di Kota Pontianak. *Framing* yang kedua *Diagnose Cause* yang dibingkai media online detik.com adalah penganiayaan terhadap siswi SMP oleh siswi SMA di Pontianak yang menjadi sorotan hingga mengundang reaksi luas dan memunculkan petisi untuk korban penganiayaa yaitu "Justice For Audrey". Pada perangkat *framing* yang ketiga yaitu *Make Moral Judgment* yang dibingkai media online detik.com adalah lebih cermat dalam melihat informasi yang beredar di media sosial karena tidak semua informasi yang beredar di media sosial itu benar. Disamping itu, pada perangkat *framing* keempat yaitu *treatment recommendation* yang dibingkai oleh media online detik.com adalah menyelesaikan kasus Audrey sebagaimana menyangkut tentang perlindungan anak yang menjadi korban atas kasus penganiayaan sebagaimana tersangka dijerat dengan Pasal 76C juncto Pasal 80 ayat 1 UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Kata Kunci : Analisis *Framing*, Audrey, Detik.com.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Name : Raja Ryangga Zhaputra
Department : Communiation
Title : The News Report of Alleged Violence of Audrey (Bullying) in Pontianak City (West Kalimantan) on Online Media Detik.com of 09-13 April 2019 Edition

Audrey's case was in the spotlight. It was about the alleged persecution of a junior high school student which caused a lot of public reaction. The formulation of the problem of this research is how is the Audrey Case on Detik.com Online Media based on framing analysis ?. The objective of this study was to know the framing of the Audrey case news on Detik.com Online Media. The researcher used Robert Entmant's framing model analysis, namely Define Problems, Diagnosis Causes, Make Moral Judgment, and Treatment Recommendation. The results of this study indicate that, based on Define problems, detik.com more focused on investigation of beatings to Audrey by high school students in Pontianak. The second was, based on Diagnosis Cause, detik.com framed the persecution of junior high school students by high school female students in Pontianak which became the spotlight to invite widespread reaction and led to a petition for torture victims namely "Justice for Audrey". The third, based on Make Moral Judgment, detik.com, was more careful in seeing information circulating on social media because not all information circulating on social media was true. The fourth, based on treatment recommendation, detik.com was resolving the Audrey case as a part of protection to children. The suspect was charged under Article 76C juncto Article 80 paragraph 1 of Law Number 35 Year 2014 concerning Child protection.

Keywords: Framing Analysis, Audrey, Detik.com.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan untuk Nabi Besar Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini dengan judul : "**Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Audrey Di Media Online Detik.com**" ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan proposal, penelitian dan penyusunan skripsi ini. Untuk itu pula penulis menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta yaitu **Ayahanda Drs.H.R.Dahlius** dan **Ibunda Maria Muchtar** serta keempat saudara kandung saya Raja Jeihan Zhaputra, Raja Ihsanullah Zhaputra, Raja Rama Wira Syah Zhaputra, dan Raja Amanda Khirana Zhaputri yang telah memberikan dukungan, semangat, serta kasih sayangnya kepada penulis agar bisa menjadi sosok yang berguna. Seterusnya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Akhmad Mujahidin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Drs. H. Suryan A. Jamrah MA, Bapak Dr. H. Kusnedi, M.Pd, dan Bapak Drs. H. Promadi, MA, Ph. D selaku wakil rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. Nurdin, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si dan Bapak Dr. Azni, M.Ag selaku wakil dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Atjih Sukaesih, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Dewi Sukartik, M.Sc selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi serta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi penulis kedepannya.
7. Bapak Zulkarnaini, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi serta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi penulis kedepannya.
8. Bapak Rafdeadi, S.Sos.I., MA selaku Pembimbing Akademik (PA), yang telah banyak memberikan arahan serta dukungan kepada penulis dan selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, serta memberikan bantuan dalam mencari solusi dari setiap masalah yang dialami penulis.
9. Seluruh Dosen se Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajar dan mendidik penulis baik secara teoritis maupun secara praktik.
10. Seluruh Staff dan Pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan surat-menyurat dan seluruh administrasi selama perkuliahan berlangsung.
11. Teman-teman Jurnalistik angkatan 2013 yang telah memberi dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung dan sampai pada proses pengerjaan skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu selama menjalani proses perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis juga mohon maaf atas

segala kesalahan dan kekurangan yang penulis lakukan selama perkuliahan berlangsung, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Wassalammua'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh

Pekanbaru, Maret 2020

Penulis

Raja Ryangga Zhaputra

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Kegunaan Penelitian 6
F. Sistematika Penulisan 6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori 8
1. Analisis *Framing* 8
2. Berita 16
B. Kajian Terdahulu 18
C. Kerangka Pikir 20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 25
C. Sumber Data 26

UIN SUSKA RIAU

D. Teknik Pengumpulan Data 26
E. Teknik Analisis Data 26

BAB IV GAMBARAN UMUM
A. Sejarah Berdirinya Detik.com 28
B. Manajemen Redaksi 29
C. Struktur Organisasi dan Alur Pemberitaan Detik.com 30
D. Visi dan Misi Perusahaan 36
E. Nilai-nilai Perusahaan 37

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 38
B. Pembahasan 79

BAB VI PENUTUP
A. Kesimpulan 85
B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR TABEL

4.1 Redaksi Detik.com 29
4.2 Biro Daerah dan Luar Negeri 32
5.1 Objek Berita kasus Audrey di Media Oline Detik.com 36
5.2 **Analisis Framing Berita Selasa 09 April 2019 (Viral Siswi SMP di Pontianak Dikeroyok Siswi SMA, 3 Orang Dipolisikan)** 39
5.3 **Analisis Framing Berita Kamis 11 April 2019 (3 Siswi SMA Jadi Tersangka, Ini Fakta-fakta Baru Kasus Audrey)** 42
5.4 **Analisis Framing Berita Kamis 11 April 2019 (Berawal dari Bully di Medsos, Begini Kronologi Kasus Audrey)** 46
5.5 **Analisis Framing Berita Senin 12 Maret 2018 (Mendikbud Redam Kehebohan Justice for Audrey)** 48
5.6 **Analisis Framing Berita Kamis 11 April 2019 (Mendikbud: Kasus Audrey Tidak Seperti Viral di Medsos)** 51
5.7 **Analisis Framing Berita Kamis 11 April 2019 (Polisi Anggap Cerita Versi Netizen di Kasus Audrey Berbahaya)** 54
5.8 **Analisis Framing Berita Kamis 11 April 2019 (Polri Pastikan Tak Ada Luka Bahayakan Tubuh Korban di Kasus Audrey)** 57
5.9 **Analisis Framing Berita Kamis 11 April 2019 (Selain Korban, KPPAD Juga Dampingi Pelaku di Kasus Audrey)** 61
5.10 **Analisis Framing Berita Jum'at 12 April 2019 (Polisi Selidiki Akun yang Viralkan Kasus Audrey)** 65
5.11 **Analisis Framing Berita Jum'at 12 April 2019 (Kak Seto Jenguk dan Beri Motivasi Korban Kasus Audrey di RS)** 68
5.12 **Analisis Framing Berita Jum'at 12 April 2019 (Kawal Kasus Audrey, PSI Beri Bantuan Hukum dan Trauma Healing ke Korban)** 72
5.13 **Analisis Framing Berita Sabtu 13 April 2019 (Polisi Diminta Proses Hukum Kasus Audrey Sesuai Sistem Peradilan Anak)** 75

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir 21

4.1 Alur Pemberitaan Detik.com 34

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Subjek Penelitian Berita Audrey di Media *Online* Detik.com

Lampiran 2. Surat Mengadakan Penelitian

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ria

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Sarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Media pada zaman ini berkembang pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan media ini mendorong manusia, sebagai pengguna, mengubah pola komunikasi, interaksi sosial, dan cara hidupnya. Media dituntut untuk selalu akurat dan tidak boleh berbohong. Menurut komisi, kebenaran akan dicari dengan cara membandingkan pemberitaan media informasi dari sumber sumber lain. Namun dalam masyarakat *modern* saat ini, isi media merupakan sumber informasi dominan, sehingga media lebih dituntut untuk menyajikan berita yang benar .[1]

Media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Media *online* ini juga produk jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* disebut juga *cyber journalism* didefinisikan sebagai "pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet". Dengan munculnya media *online* ini informasi dari sebuah peristiwa akan sangat cepat dapat disampaikan oleh pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan di media *online*.[2]

Perkembangan media yang semakin pesat bisa menjadi yang positif maupun negatif. Kecepatan dalam pemberitaan, menjadi suatu kelebihan dari media online. Selain itu, banyaknya pembaca media online yang sudah tersebar, karena dimana saja, dan kapan saja bisa dibaca dan cepat diketahui oleh khalayak menjadikan media online memiliki kelebihan dibandingkan media lainnya. Dari sinilah, penulis memilih penelitian ini lebih berfokus pada berita di media online Detik.com tentang pemberitaan kriminal pada kasus pengeroyokan Audrey yang terjadi pada Jum'at 29 Maret 2019 di

[1] Rivers L.William , *Media Massa & Masyarakat Modern*, (Jakarta : Kencana, 2008), 105.

[2] M.Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: PT. Refika Aditamam, 2012), 20.

sebuah bangunan yang terletak di jalan Sulawesi, Pontianak, Kalimantan Barat. Penulis meneliti kasus ini karena pada saat kasus ini muncul, kasus ini viral dan menjadi sorotan besar terhadap korban pengeroyokan dengan tagar #JusticeforAudrey dimulai pada hari Selasa tanggal 09 April sampai 13 April 2019 sebanyak 12 berita.

Audrey**,** seorang siswi SMP di **Pontianak** Kalimantan Barat, dikeroyok oleh sejumlah siswi SMA. Akibat pengeroyokan itu, siswi 14 tahun ini mengalami trauma dan kini masih dirawat di sebuah rumah sakit. Dugaan sementara pemicu pengeroyokan adalah masalah asmara dan saling komentar di media sosial.

Kasus dugaan kekerasan yang dialami siswi SMP di Pontianak berlanjut ke ranah hukum. Sorotan besar atas kasus ini berawal dari munculnya tagar "**JusticeforAudrey**" di media sosial. Rupanya kasus ini juga berawal dari media sosial. Hal itu terungkap berdasarkan pengakuan tujuh dari 12 siswi SMA yang terkait dugaan kekerasan ini. Mereka buka suara usai dimintai keterangan oleh polisi di Polresta Pontianak.

Dugaan kekerasan yang dialami Audrey bermula dari cekcok akibat saling ejek antara Audrey dengan siswi SMA di medsos. Salah satu pelajar berinisial Ec alias NNA (17) mengakui perkelahian dimulai dari dirinya dengan Audrey karena kekesalannya terhadap korban yang sering mem-*bully* dirinya di medsos. Singkat cerita, usai perkelahian terjadi, ibu korban membuat laporan ke Polresta Pontianak. Pihak kepolisian kemudian melakukan penyelidikan, berlanjut ke penyidikan hingga ditetapkanlah tiga tersangka pelaku, yakni Ar, Ec alias NNA, dan Ll.

"Tetapi fakta yang ada itu menjambak rambut, mendorong sampai terjatuh, memiting, dan melempar sandal. Itu ada dilakukan dan tidak ada tindakan melukai alat kelamin," kata Kapolresta Pontianak Kombes M Anwar Nasir, sebagaimana dikutip dari *Antara*.[3]

[3]https://news.detik.com/berita/d-4506079/berawal-dari-bully-di-medsos-begini-kronologi-kasus-audrey (diakses pada tanggal 28 Desember 2019).

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menentukan bagaimana media online detik.com membingkai dan mengkonstruksikan realitas pada berita kasus Audrey perlu dilakukan kajian pada framing pemberitaaan, penulis menggunakan analisis *framing Robert N. Entman* yang mengatakan bahwa dalam mengkonstruksi realitas ada dua hal penting dalam melihat *framing* suatu media, yaitu, yang pertama adalah seleksi isu, dan yang kedua adanya penonjolan aspek-aspek tertentu dalam mengemas suatu isu atau peristiwa.[4]

Selanjutnya, dalam menganalisis berita dengan menggunakan metode analisis *framing Etman* karena penulis ingin melihat cara pendang wartawan dalam menyeleksi dan menulis isu berita, ada empat tahapan dalam analisis *framing Entman* yaitu, *Define Problems* (Pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), *Make moral judgment* (Membuat keputusan moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian).[5]

Berdasarkan penjelasan di atas membuat penulis tertarik melakukan penelitian tentang **Pemberitaan Kasus Dugaan Kekerasan terhadap Audrey (Bulying) Di Pontianak (Kalimantan Barat) Pada Media Online Detik.com edisi 09-13 April 2019.**

2. Penegasan Istilah

a. Analisis *Framing*

Analisis *framing* adalah sebuah metode untuk menganalisis bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai olehmedia dengan melalui proses rekonstruksi. Analisis *framing* bisa melihat bagaimana realitas dan peristiwa dikonstruksi oleh media.[6]

b. Berita

Berita adalah suatu informasi yang ditulis oleh wartawan berdasarkan fakta serta bersifat aktual lalu disebarkan melalui media massa. Berita

[4] Eriyanto, *Analisis Framing (Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media)*, (Yogyakarta : Lkis, 2002), 223.
[5] *Ibid*, 224.
[6] *Ibid*, 3.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbentuk dari proses kontruksi realitas yang ditulis wartawan menjadi sebuah berita yang disebarluaskan ke khalayak.[7]

c. Kasus dugaan pengeroyokan terhadaap Audrey

Siswi SMP di Kota Pontianak yang menjadi korban kasus dugaan kekerasan dari siswi SMA di Kota Pontianak.[8]

d. Media Online

Internet merupakan medium terbaru yang mengkonvergensikan seluruh karakteristik dari bentuk-bentuk terdahulu. Karena itu, apa yang berubah bukanlah substansinya, melainkan mode-mode produksi dan perangkatnya (Hilf, 2000)[9]. Artinya, apa yang membuat bentuk-bentuk komunikasi berbeda satu sama lain bukanlah penerapan aktualnya, melainkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses komunikasi seperti kecepatan komunikasi, harga komunikasi, persepsi-persepsi pihak-pihak yang berkomunikasi, kapasitas *storage* dan fasilitas tempat mengakses informasi, *densitas* (kepekatan/kepadatan) dan kekayaan arus-arus informasi, jumlah fungsional/intelijen yang dapat ditransfer.[10]

e. Detik.com

Detikcom adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Detikcom merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Detikcom hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu, Detikcom merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (*breaking news*). Sejak tanggal 3 Agustus 2011, detikcom menjadi bagian dari PT Trans Corporation, salah satu anak perusahaan CT Corp.[11]

---

[7] Sedia Willing Barus, *Jurnalistik (Petunjuk Teknis Menulis Berita).* (Jakarta : Erlangga. 2010), 26.

[8] https://news.detik.com/berita/d-4506079/berawal-dari-bully-di-medsos-begini-kronologi-kasus-audrey/2

[9] Hilf B, *Media Lullabies : the reinvention of the World Wide Web, First Monday*, 3, Online, 7 Juli 2002.

[10] Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer,* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2005), ed. 1, 135.

[11] https://id.wikipedia.org/wiki/DetikCom (diakses pada tanggal 23 Januari 2020).

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Sarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana analisis *framing* berita Kasus Audrey di media online Detik.com?

4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *framing* berita Kasus Audrey di media online Detik.com

b. Kegunaan penelitian

1) Kegunaan Teoritis
   a) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan ilmu komunikasi dalam program studi jurnalistik, terkhusus pada analisis *framing* berita Kasus Audrey.
   b) Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan pustaka atau ingin melakukan penelitian sejenis mengenai kajian analisis *framing* dalam pemberitaan media online.
2) Kegunaan Praktis
   a) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kejelian masyrakat terhadap berita yang dipublikasikan oleh media.
   b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi pers mengenai penyampaian informasi yang berkualitas, sehingga tidak terjadi pemberitaan yang tidak obyektif.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas dalam penulisan penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Penegasan Istilah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
5. Sistematika Penulisan

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

1. Kajian Teori
2. Kajian Terdahulu
3. Kerangka Pikir
4. Konsep Operasional

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
2. Lokasi dan Waktu Penelitian
3. Sumber Data
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Validitas Data
6. Teknik Analisis Data

BAB IV : GAMBARAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya Detik.com
2. Manajemen Redaksi
3. Struktur Organisasi dan Alur Pemberitaan Detik.com
4. Visi dan Misi Perusahaan
5. Nilai-Nilai Perusahaan

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V : LAPORAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian
2. Pembahasan

BAB VI : PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

I. Kajian Teori

a. Analisis *Framing*

1) Defenisi Analisis *Framing*

Analisis *Framing* merupakan salah satu metode yang bisa digunakan dalam menganalisis media. *Framing* secara sederhana dapat dikatakan sebagai membingkai sebuah peristiwa. Konsep framing telah digunakan secara luas dalam literature ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah berita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Analisis framing digunakan unutk membedah cara-cara atau ideologimedia saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.[12] Berikut defenisi analisis *Framing*:

a) Sobur mengatakan bahwa analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis sebuah berita. Cara pandang dan perspektif ini bisa menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.[13]

b) Dalam buku yang ditulis oleh Sudibyo, berpendapat bahwa *framing* merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran

[12] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 162.

[13] *Ibid*, 163.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, namun dapat dibelokkan secara halus, dengan cara memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang mempunyai konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.[14]

c) Menurut Robert Entman. Proses seleksi di berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Ia juga menyatakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi lainnya.

d) Menurut Todd Gitlin. Strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak. Peristiwa-perist iwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan dan presentasi aspek tertentu dari realitas.

e) Menurut David Snow dan Robert Benford. Pemberian makna untuk ditafsirkan peristiwa dari kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan system kepercayaan dan mewujudka dalam kata kunci tertentu, seperti anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi dalam kalimat tertentu.

f) Menurut Zhongdang dan Pan Konsicki. Sebagai konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan perist iwa dihubungkan denga rutinitas dan konvensi pembentukan berita.[15]

g) Menurut Murrray Edelman. Gagasan Edelman mengenai *framing* dipaparkan dalam tulisannya, "*Contestable Categories and Public Opinion*". Menurut Edelman, apa yang diketahui tentang realitas

[14] Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. (Yogyakarta : LkiS, 2001), 111.

[15] Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, ideology dan Politik Media*. (Yogyakarta : LKIS, 2002), 67-68.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tentang dunia tergantung bagaimana kita membingkai dan mengkonstruksi atau menafsirkan realitas tersebut. Menurutnya, realitas yang sama bisa jadi menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara yang berbeda.[16]

Proses pembentukan dan konstruksi realita tersebut hasil akhirnya ada bagian-bagian tertentu yang ditonjolkan dan ada bagian-bagian lain yang disamarkan atau bahkan dihilangkan. Aspek yang tidak ditonjolkan kemudian akan terlupakan oleh khalayak karena khalayak digiring pada suatu realitas yang ditonjolkan oleh media tersebut. Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Ditambah pula dengan berbagai kepentingan, maka konstruksi realitas poltik sangat ditentukan oleh siapa yang memiliki kepentingan dengan berita tersebut.

Disini media memberikan ruang kepada salah satu realita untuk terus ditonjolkan. Dan ini merupakan sesuatu realita yang direncanakan oleh suatu media untuk ditampilkan. Dalam menampilkan suatu realita ada pertimbangan terkait dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Secara selektif media menyaring berita, artikel, atau tulisan yang akan disiarkannya. Seperti menyunting bahkan wartawan sendiri memilih mana berita yang disajikan dan mana yang disembunyikan. Dengan demikian media mempunyai kemampuan untuk menstruktur dunia dengan memilah berita tertentu dan mengabaikan yang lain. Media membentuk citra seperti apa yang disajikan oleh media dengan cara menyediakan ruang atau waktu untuk sebuah realitas dengan ruang dan waktu secara tertentu.[17]

Ada dua aspek dalam framing, yaitu:

a) Memiliki fakta atau realitas

Proses pemilihan fakta adalah berdasarkan asumsi dari wartawan akan memilih bagian mana dari realitas yang akan diberitakan dan

[16] *Ibid*, 185.
[17] Alex Sobur, *op. cit*, 167.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian mana yang akan dibuang. Setelah itu wartawan akan memilih *angle* dan fakta tertentu untuk menentuka aspek tertentu akan menghasilkan berita yang berbeda dengan media yang menekankan aspek yang lain.

b) Menuliskan fakta

Proses ini berhubungan dengan penyajian fakta yang akan dipilih kepada khalayak. Cara penyajian itu meliputi pemilihan kata, kalimat, preposisi, gambar dan foto pendukung yang akan ditampilkan. Tahap menuliskan fakta itu berhubungan dengan penonjolan realitas. Aspek tertentu yang ingin ditonjolkan akan mendapatkan alokasi dan perhatian yang lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

2) Teknik Framing dan Konsep Model Robert N. Entman

Robert N. Entman adalah salah satu ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media, framing digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Menurut Entman dalam buku Eriyanto, framing dilihat dalam dua dimensi besar, yaitu: "Seleksi isu dan penonjolan aspek. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas Entman mengatakan bahwa framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Entman melihat *framing* melalui dua dimensi besar yaitu, seleksi isu dan penenkanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas ataupun isu.[18]

a. Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta, dari semua realitas yang kompleks serta beragam, aspek mana yang diseleksi untuk

[18] Rachmat Kriyantono, S.Sos, M.Si, *op.cit*, 255.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditampilkan. Dalam hal ini, berkaitan dengan tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.[19]

b. Penonjolan aspek tertentu merupakan proses proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau sesuatu yang lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang lebih menonjol kemungkinan besar akan untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayk dalam memahami suatu realitas.[20]

Penonjolan aspek-aspek tertentu berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari sebuah peristiwa telah dipilih, lalu akan dilanjutkan dengan bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.[21]

Dapat disimpulkan, menurut Entman *framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang tersebut pada akhirnya dapat menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.[22]

Dalam konsep Entman, ia merumuskan kedalam empat model *framing* dalam tabel 2.2 sebagai berikut :

Tabel 2.2
Model *Framing* menurut Entman

Pendefinisian Masalah (*Define Problems*)	Elemen ini merupakan frame/bingkai utama dari Entman. Ia menekankan bagaiamana wartawan memahami suatu peristiwa. Ia juga menegaskan bahwa suatu peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda.

[19] *Ibid*, 255.
[20] Eriyanto, *op.cit*, 221.
[21] Rachmat Kriyantono, S.Sos, M,Si, *loc.cit*.
[22] Eriyanto, *Analisis Framing (Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media)* , (Yogyakarta : Lkis, 2002), 221.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memperkirakan Penyebab Masalah (*Diagnose Causes*)	Elemen merupakan *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Dalam hal ini, penyebab bisa berarti apa (*what*), dan siapa (*who*). Suatu peristiwa dapat dipahami tentu saja dengan menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber suatu masalah. Oleh karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung akan dipahami secara berbeda pula.
Membuat Pilihan Moral (*Make Moral Judgment*)	Elemen ini digunakan untuk membenarkan/memberi argumentasi terhadap pendefinisian masalah yang dibuat. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh masyarakat.
Menekankan Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)	Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah.

Dari beberapa definisi analisis *framing* di atas, dapat disimpulkan bahwa, analisis *framing* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian untuk meneliti bagaimana satu atau lebih media membingkai atau mengkonsep sebuah isu atau peristiwa yang nantinya akan ditulis sebagai sebuah berita, lalu dipublikasikan melalui media massa, sehingga berita yang ditulis menimbulkan suatu efek bagi khalayak. [23]

Alasan penulis memilih model Robert N. Entman ini karena model ini lebih cocok digunakan untuk menganalisis pemberitaan Kasus Audrey di media online detik.com. Sebab, model ini dapat menjelaskan bagaimana seorang wartawan dalam melakukan seleksi terhadap sebuah

[23] *Ibid*, 225.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

isu atau peristiwa dan menekankan bagian mana yang yang ditonjolkan dari sebuah berita.

3) Proses Framing

Dengan analisis framing juga untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi dan menulis berita. Proses pemberitaan dalam organisasi media, akan sangat mempengaruhi suatu berita yang akan diproduksinya. Frame yang diproses dalam organisasi media tidak lepas dari latar belakang pendidikan wartawan sampai ideology institusi media tersebut. Tiga proses framing dalam organisasi media antara lain sebagai berikut:

a) Proses framing sebagai metode penyajian realitas. Dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibalik secara halus. Dengan memberikan sorotan aspek-aspek tertentu saja, dengan mengunakan istilah-istilah yang mempunyai konotasi tertentu dan dengan bantuan foto, karikatur dan alat-alat ilustrasi lainnya.

b) Proses framing merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses penyuntingan yang melibatkan semua pekerja di bagian keredaksian media cetak redaktur dengan atau tanpa konsultasi dengan redaktur pelaksana, dalam menentukan laporan reporter akan dimuat atau tidak, serta menentukan judul yang akan diberikan.

c) Proses framing juga tidak hanya melibatkan para pekerja pers, tetpai juga pihak-pihak yang bersengketa dalam kasus-kasus tertentu, yang masing-masing berusaha menampilkan sisi informasi yang ingin ditonjolkan, sambal menyembunyikan sisi lain.

Dalam analisis yang akan dilakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi suatu realita. Peristiwa dipahami bukan sesuatu yang taken of grated, sebaliknya wartwan dan medialah yang secara aktif membentuk realitas. Realitas tercipta dalam konsepsi wartawan. Berbagai hal yang terjadi, fakta, orang yang diabstrakan

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi peristiwa yang kemudian hadir dihadapan khalayak. Jadi, bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu, sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media memberikan negatife atau positif, melainkan baaimana bingkai yang dikembangkan oleh media.

4) Efek Framing

Framing berkaitan dengan bagaimana realitas di bingkai atau disajikan kepada khalayak. Sebuah realitas bisa saja dibingkai dan dimaknai secara berbeda oleh media. Bahkan pemaknaan itu bisa saja akan sangat berbeda. Realitas begitu komplek dan penuh dimensi, ketika dimuat dalam berita bisa saja akan menjadi realitas stau dimensi. Framing berhubungan dengan pendefinisian realitas. Bagaimana peristiwa dipahami sumber siapa yang diwawancarai. Peristiwa yang sama dpat menghasilkan berita dan pada akhirnya realitas yang berbeda ketika peristiwa tersebut dibingkai dengan cara yang berbeda.[24]

Salah stau efek framing yang paling mendasar adalah realitas social yang kompleks, penuh dimensi dan tidak beraturan disajikan dalam berita sebagai sesuatu yang sederhana, beraturan dan memnuhi logika tertentu. Teori framing menunjukan bagaimana jurnalis membuat simplikasi, prioritas dan struktur tertentu dalam peristiwa. Karenanya framing menyediakan kunci bagaimana peristiwa dipahami oleh media dan ditafsirkan dalam bentuk berita. Karena media melihat peristiwa dari kacamata tertentu. Maka realitas setelah dilihat oleh khalayak adalah realitas yang sudah terbentuk oleh bingkai media.

b. Berita

1) Definisi Berita

Berikut adalah beberapa defenisi berita yang disampaikan oleh para ahli :

[24] *Ibid*, 140.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Willard C. Bleyer : Berita merupakan suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca (*News Paper Writing and Editing*).

b) William S. Maulsby : Berita merupakan suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para pembaca yang dimuat surat kabar tersebut. (*Getting The News*).

c) Chilton R. Bush : Berita adalah laporan mengenai peristiwa penting diketahui masyarakat dan juga laporan peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik.

d) Dja'far Assegaf : Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau karena akibat yang ditimbulkannya, atau karena entah mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan. [25]

Adapun dalam membuat berita, paling tidak harus memenuhi dua syarat, yaitu 1) Faktanya tidak boleh diputar sedemikian rupa sehingga kebenaran tinggal sebagian saja, 2) berita itu harus menceritakan segala aspek secara lengkap.[26]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan suatu informasi yang ditulis oleh wartawan berdasarkan fakta serta bersifat aktual lalu disebarkan melalui media massa.

2) Kategori Berita

Berikut dijelaskan beberapa kategori berita, yaitu :

a) *Straight News*

[25] Sedia Willing Barus, *Jurnalistik (Petunjuk Teknis Menulis Berita)*, (Jakarta : Erlangga. 2010), 26.

[26] Zaenuddin HM, *The Journalist*, (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2011), cet 1, 47.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Straight news merupakan berita yang ditulis atau disajikan secara singkat, lugas dan apa adanya. Dimana, pola penyajian pada *straight news* menggunakan pola piramida terbalik, serta sifat tulisannya juga padat, singkat, dan jelas, juga memenuhi unsur-unsur 5W+1H. Selain itu, *straight news* bukan hanya mencerminkan kebaruan sebuah berita, tetapi juga membantu kecepatan pembaca mengetahui dan memahami informasi yang disampaikan.

b) *Depth News*

Depth news merupakan berita yang disajikan tanpa mengutamakan informasi paling penting dan terbaru diawal berita. Pada berita jenis ini bisa saja yang penting disajikan pada pertengahan atau bahkan diakhir berita.

c) *Feature*

Feature merupakan salah satu karya jurnalistik yang dibuat menggunakan fakta-fakta, namun pembahasannya memiliki ciri khas yang mendalam, dimana latar belakang suatu masalah diungkap lebih jauh.

3) Syarat Penentu Berita

Nilai sebuah berita ditentukan oleh seberapa jauh syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhinya. Syarat-syarat tersebut menjadi tolak ukur penting atau tidaknya sebuah berita. Dalam menulis berita ada yang menyebutkan bahwa ciri yang harus dimiliki oleh berita mesti mencakup *accuracy* (akurat, cermat, dan teliti, *universality* (berlaku umum), *fairness* (jujur dan adil), *humanity* (nilai kemanusiaan), dan *immediate* (segera). Sedangkan menurut Djawoto berita haruslah mencakup lima unsur, yaitu benar, cepat, lengkap, objektif, dan tersusun dengan baik.[27]

Selain itu, Curtis D. MacDougall menyatakan lima syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah berita yaitu, kebaruan (*Timeliness*), jarak

[27] Sedia Willing Barus, *op.cit*, 31.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*Proximity*), cuatan atau lugas, daya tarik kemanusiaan (*Human Interest*), akibat (*consequence*), Teliti (*Accuracy*), dan memenuhi 5W+1H.[28]

4) Berita Online

Berita *online* adalah laporan tentangfakta atau ide yang termassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting mencakup sisi human interst seperti humor, emosi dan ketegangan.[29]

Berita *online* merupakan jenis berita yang dipublikasi dalam situs berita *online*. Penulisan berita *online* sama saja dengan penulisan media cetak, perbedaanya hanya terletak pada *update* berita yang sangat cepat, mudah diakses, dan terintegrasi dengan unsur multimedia.[30]

2. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil literatur baik jurnal maupun skripsi terdahulu sebagai referensi untuk melakukan penelitian ini, berikut kajian terdahulu yang menjadi pedoman penulis :

1. Jurnal peneltian yang ditulis oleh Ana Maria Sarmento Gaio, Mondry, dan Carmia Diahloka dari program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Tribhuana Tunggadewi yang berjudul **"Analisis *Framing* Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK VS POLRI di Vivanews.co.id dan detiknews.com**." Dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana suatu media membingkai atau mengkonstruksi berita antara KPK Vs POLRI, yang mana pada hasil penelitiannya disebutkan bahwa media Vivanews.com lebih memojokkan Joko Widodo sebagai Presiden yang menetapkan Budi Gunawan sebagai calon Kapolri pada saat itu, dan berbeda konstruksi berita pada media online detik.com, dimana lebih meminta Presiden untuk mengakhiri konflik tersebut dengan meminta mempertimbangkan masukan kepada

[28] *Ibid*, 32.
[29] Assegaf, Djafar H, *Jurnalistik Media Kini*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), 64.
[30] M.Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 33.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Sarif Kasim Ria
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tim independennya. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah, dimana pada penelitian ini penulis juga menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman, namun pada penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan memilih berita kasus Audrey mengambil berita pada salah satu media saja yaitu media online detik.com.[31]

2. Jurnal peneitian Hamdan dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Mulawarman yang berjudul **"Analisis *Framing* Berita Perseteruan KPK dan POLRI di Media Kompas.com dan Vivanews.com."**Dalam penelitian tersebut membahas bagaimana media online Kompas.com dan Vivanews.com mengkonstruksi tentang berita perseteruan antara KPK dan POLRI. Hasil dari penelitian tersebut bahwa media online Kompas.com lebih mengutamakan objektivitas suatu berita dan lebih menampilkan fakta sesuai dengan realitas, namun berbeda dengan Vivanews.com yang mana lebih mementingkan kepentingan kelompok tertentu atau mengenyampingkan objektivitas beritan yang lebih menguntungkan POLRI dalam pemberitaannya. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah, penelitian ini juga menggunakan analisis *framing* model Entman untuk menganalisa penelitiannya. Namun, yang berbeda penulis meneliti berita kasus Audrey dan medianya adalah Detik.com yang diambil dalam penelitian ini.
3. Jurnal penelitian Elina Flora dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Mulawarman yang berjudul **"Analisis *Framing* Berita Calon Presiden RI 2014 - 2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim."** Dalam penelitian tersebut bagaimana surat kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim dalam membingkai sebuah berita

[31] Ana Maria Sarmento Gaio, Mondry, Carmia Diahloka, Analisis *Framing* Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK VS POLRI di Vivanews.co.id dan detiknews.com, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 4, No. 3,* (2015).

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang Calon Presiden RI tahun 2014-2019. Hasil penelitian tersebut bahwa surat kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim mengutamakan kepentingan kelompok tertentu. Pada Kaltim Post pemberitaan yang disampaikan lebih mengutamakan keunggulan Dahlan Iskan, sebagai CEO Jawa Pos Group dan konstruksi berbeda ditunjukkan untuk calon presiden lainnya. Sedangkan Tribun Kaltim yang mana Erick Thohir selaku pemilik Kompas Gramedia dan sebagai tim sukses Joko Widodo sebagai calon presiden, lebih mengutamakan pemberitaan bagaimana sosok Jokowi yang sangat berpengaruh di Indonesia. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah, dalam penelitian ini juga melakukan bagaimana konstruksi berita yang dilakukan oleh media menggunakan analisis *framing*. Namun, model analisis *framing* yang digunakan berbeda, yaitu pada penelitian Erlina Flora menggunakan model analisis *framing* Pan dan Kosicki sedangkan penulis menggunakan analisis *framing* Entman, serta berita dan media yang diambil oleh penulis juga berbeda dengan jurnal penelitian ini.[32]

4. Jurnal dari penelitian Ayub Dwi Anggoro dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitash Muhammadiyah Ponorogo dengan judul "**MEDIA, POLITIK dan KEKUASAAN (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)**" Dari analisis ini ditemukan keberpihakan media pada pasangan calon presiden dalam konten pemberitaan yang disiarkan. TV One membingkai program pemberitaan yang mencitrakan Prabowo dan Hatta Rajasa sebagai pemenang Pemilu 2014-2019 sedangkan Metro Tv Pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla sebagai pemenang pemilu 2014-2019.

[32] Erlina Flora, Analisis *Framing* Berita Calon Presiden RI 2014 - 2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 3*, (2014).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah kasus dan media yang diteliti.[33]

5. Jurnal penelitian Nani Kurniasari dari Program Studi Ilmu Komunisasi Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunisasi Universitas Islam Sultan Agung yang berjudul "**KEPEMILIKAN DAN BINGKAI MEDIA (ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN JOKO WIDODO SEBAGAI KANDIDAT CALON PRESIDEN PADA KORAN SINDO)**" Penelitian ini menunjukkan bahwa ada upaya pembingkaian berita tentang sosok Joko Widodo secara negatif. Pembingkaian yang dilakukan Koran Sindo mengisyaratkan agenda tersembunyi di balik teks berita yang disampaikan media. Seakan mendukung riset terdahulu, penelitian ini membuktikan bahwa isi media bukanlah sebuah cermin dari realitas yang sebenarnya, tetapi dibentuk oleh berbagai faktor yang menghasilkan berbagai versi yang berbeda dari realitas. Ada faktor kepemilikan yang memberikan pengaruh pada agenda penyusunan teks media. Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah model metode yang digunakan model framing Gamson-Mondigliani sedangkan peneliti menggunakan framing Robert Entman. Selain itu kasus dan mediannya berbeda.[34]

3. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini dibahas bagaimana *framing* berita pada berita Kasus Audrey. Penulis memilih bagaimana *framing* berita di media online Detik.com karena dianggap sebagai salah satu media online yang independen. Berita-berita yang penulis jadikan sebagai bahan untuk penelitian ini adalah berita yang terbit pada tanggal 09 – 13 April 2019.

Metode analisis *framing* yang penulis gunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini ialah analisis *framing* Robert N. Entman, yang mana

[33] Ayub Dwi Anggoro, MEDIA, POLITIK dan KEKUASAAN (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV), *Jurnal Aristo Vol.2 No. 2 Juli 2014*.

[34] Nani Kurniasari, Kepemilikan Dan Bingkai Media (Analisis Framing Pemberitaan Joko Widodo Sebagai Kandidat Calon Presiden Pada Koran Sindo), *Jurnal Vol.6 No. 1* (*2015*).

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut Entman ada dua hal penting dalam melihat *framing* suatu media, yaitu, yang pertama adalah seleksi isu, dan yang kedua adanya penonjolan aspek-aspek tertentu dalam mengemas suatu isu atau peristiwa. Lalu, ada empat tahapan analisis data menurut Entman yang dikutip oleh Eriyanto dalam buku Analisis *Framing*.

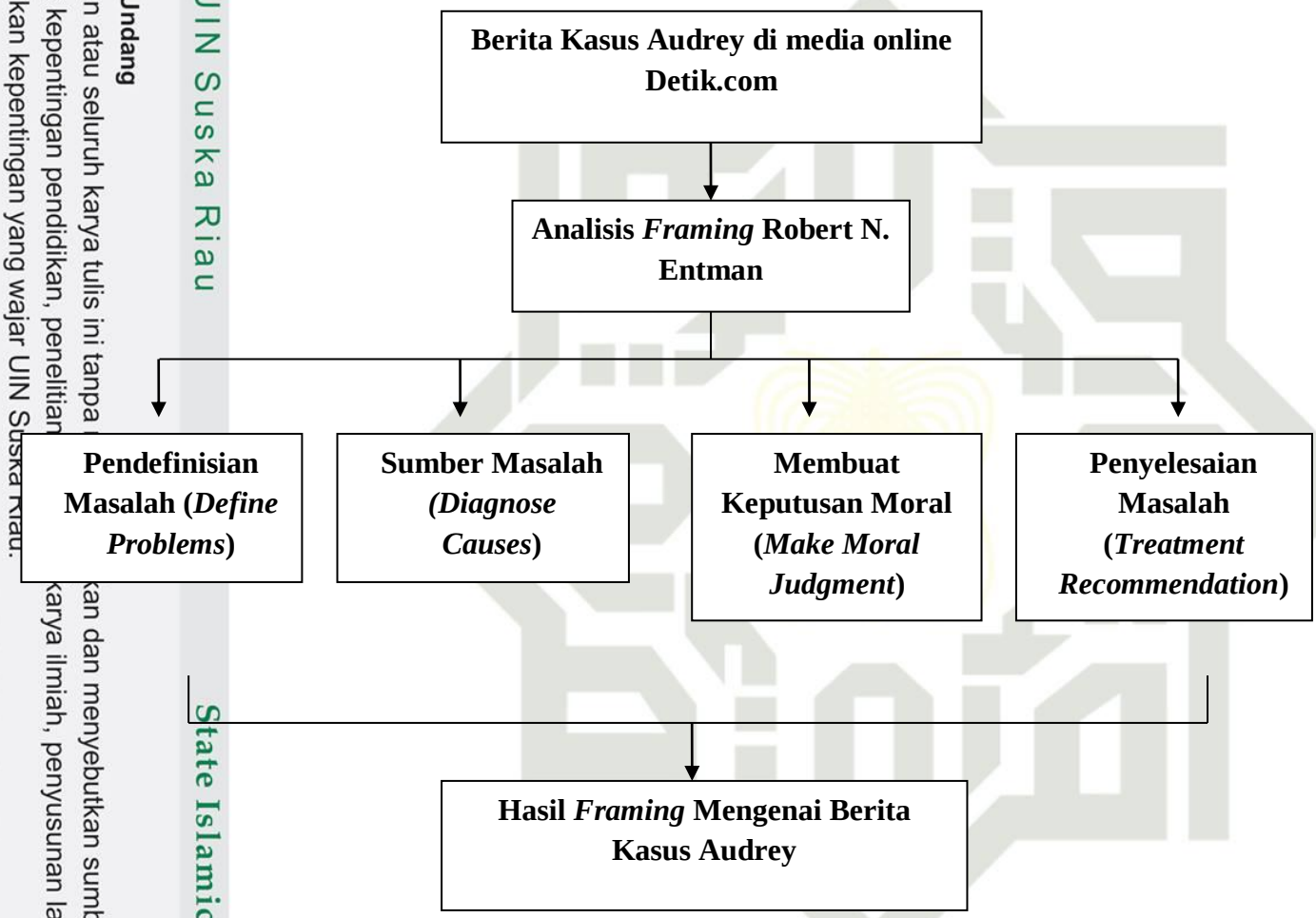

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

4. Konsep Operasional

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teoritis diatas, penulis membuaat konsep operasional sebagai tolak ukur dalam penulisan supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam melanjutkan kejenjang skiripsi.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengetahui framing pada berita Audrey di media online Detik.com dapat diketahui dengan model framing menurut Entman karena model ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian untuk meneliti bagaimana satu atau lebih media membingkai atau mengkonsep sebuah isu atau peristiwa yang nantinya akan ditulis sebagai sebuah berita, lalu dipublikasikan melalui media massa, sehingga berita yang ditulis menimbulkan suatu efek bagi khalayak, yaitu:

a. Pendefinisian Masalah (Define Problems), Elemen ini merupakan frame/bingkai utama dari Entman. Ia menekankan bagaiamana wartawan memahami suatu peristiwa. Ia juga menegaskan bahwa suatu peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda.
b. Sumber Masalah (Diagnosa Causes), Elemen merupakan *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Dalam hal ini, penyebab bisa berarti apa (*what*), dan siapa (*who*). Suatu peristiwa dapat dipahami tentu saja dengan menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber suatu masalah. Oleh karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung akan dipahami secara berbeda pula.
c. Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgment), Elemen ini digunakan untuk membenarkan/memberi argumentasi terhadap pendefinisian masalah yang dibuat. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh masyarakat.
d. Penyelesaian Masalah (Treatment Recommendation), Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah.[35]

[35] Eriyanto, *Analisis Framing (Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media)* , (Yogyakarta : Lkis, 2002), 225.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode analisis framing dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif pada suatu penelitian tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis ataupun membuat prediksi.[36] Metode ini memiliki titik berat pada observasi dan suasana alamiah, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat. Sedangkan metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana pada metode ini penulis sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini akan lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[37] Dalam hal ini, penulis mengkombinasikan teknik *triangulasi* data yaitu teknik penumpulan data dokumentasi dengan teknik *triangulasi* data teori yang berpedoman kepada literatur sebagai referensi untuk melakukan penelitian ini.

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah fokus kajian atau pokok soal hendak diteliti mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dalam hal yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas.[38]

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini terdapat upaya mesdeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini sedang terjadi. Dengan kata lain jenis penelitian deskriptif

[36] DRS. Jalaluddin Rakhmat, M.SC, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), cet.11, 25.

[37] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2014), cet. 21,* 9.

[38] Bungin, Burhan, Analisis data Penelitian Kualitatif, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2003), 41.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.[39]

Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.[40]

Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara frundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan peristilahannya.[41]

Metode kualitatif dilakukan dengan menanalisis data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dideskriptifkan dengan kata-kata ataupun lisan.

Pendekatan deskriptif-kualitatif nantinya akan menghasilkan pendeskripsian yang sangat mendalam karena ditajamkan dengan analisis kualitatif.[42] Dengan pendekatan deskriptif-kualitatif *framing* berita kasus Audrey di media online detik.com penulis akan mengamati dan menjabarkan bagaimana media online detik.com membingkai suatu kasus dan penulis akan mengupas secara mendalam.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian pada berita-berita di media online Detik.com dilakukan selama sebulan. Karena Detik.com merupakan salah satu media online terbesar yang memberitakan kasus Audrey secara terus menerus.

[39]Mardalis, *Metode penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), 26.

[40] Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1993), 71.

[41] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), 62.

[42] Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 37.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari pemberitaan pada media online Detik.com tanggal 09 April - 13 April 2019.

Sedangkan data sekunder, yaitu sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu media online dengan situs media online www.Detik.com, dengan permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

a. Dokumentasi yaitu penulis mengkliping data tertulis yang terdapat pada media online Detik.com yang memuat berita mengenai kasus Audrey. Sebagai data pendukung, penulis juga akan mencari data tentang subyek penelitian ini, yaitu Detik.com
b. Studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu penulis mengumpulkan dan mempelajari data melalui literatur dan sumber bacaan, seperti buku-buku yang relevan dengan masalah yang dibahas dan mendukung penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Tahap menganalisis data adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dimengerti, yang mana akhirnya ditarik suatu kesimpulan dan saran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisis framing model *Robert N. Entman*, artinya data yang telah terkumpul disusun, dikelompokkan dan diorganisasikan kemudian dianalisis berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam model *Robert N. Entman*.

Teknik analisis framing model Entman memiliki empat tahapan dalam analisis *framing* yaitu, *Define Problems* (Pendefinisian masalah), *Diagnose*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), *Make moral judgment* (Membuat keputusan moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian). Kategori yang dipakai hanya sebagai guide, diperbolehkan konsep-konsep atau kategori yang lain muncul selama proses riset.[43]

[43] Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis RisetMedia, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), 248.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya Detik.com

Situs berita detik.com adalah produk media yang dibuat oleh PT Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom). PT Agrakom didirikan oleh empat orang: Budiono Darsono, Abdul Rahman, Didi Nugrahadi, dan yayan sopyan pada Oktober 1995 (disahkan januari 1996), dan bergerak dibidang pembuatan web (*web services)*. Perusahaan itu cepat maju karena memiliki klien-klien besatr, antara lain PT Astra Internasional, Kompas Gramedia, PT Timah, United Tractor, BCA, Infomedia, Bank Mandiri, dan lain-lain. Karena kemajuan perusahaan tersebut dalam memberikan layanan pembuatan web dan juga services management, hosting, dan lain-lain, maka pundi-pundi perusahaan tersebut lumayan menguntungkan. Dari keempat nama tersebut, tiga diantaranya adalah wartawan. Yakni Budiono Darsono, Abdul Rahman, dan Yayan Sopyan. Sedangkan Didi merupakan seorang professional dari Bank Exim. Budiono Darsono adalah wartawan yang berpengalaman di Surabaya Post, Tempo, Berita Buana, SWA-sembada, majalah prospek, tabloid Detik, dan SCTV. Sedangkan Abdul Rahman memulai dari tempo, SWAsembada, Berita Buana dan Prospek. Adapun Yayan, sebelumnya dia wartawan di tabloid Detik dan saat mahasiswa mengelola pers kampus Balairung, kampus Bulaksumur Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Mereka Berempat itulah pendiri PT Agrakom. Namun dua orang Yayan Sopyan dan Didi Nugrahadi, mengundurkan diri pada 2002. Tak lama kemudian, masuklah Calvin Lukmantara yang memang pebisnis internet. [44]

Server Detik.com sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai *online* dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998. Tanggal 9 Juli itu kemudia ditetapkan sebagai hari lahirnya Detik.com yang didirikan oleh Budiono Darsono, Yayan Sopuyan, Abdul Rahman, dan Didi Nugrahadi. Semula peliputan Detik.com terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik reda dan ekonomi mulai membaik Detik.com memutuskan untuk

[44] A Sapto Anggoro, *detik.com ; Legenda Media Online*, (Jakarta: Mocomedia, 2012), 17.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memasukkan berita hiburan dan olahraga. Bahan-bahan berita Detik.com didapat didapat dari pengembangan informasi dari televise yang langsung dihubungkan ke lokasi kejadian, serta dari beberapa orang wartawan di berbagai tempat.

Berita pertama Detik.com yang terbit pada 9 Juli 1998 mengenai Munas Golkar ditulis oleh Budiono Darsono. Pada saat itu *tag* dibagian atas Detik.com masih bertuliskan "the tick com" tapi alamat *domain*-nya sudah www.detik.com.

Di atasnya ada *banner* dengan tulisan " Karena di bawah kepala ada otak, stop asal njeplak". Budiono Darsono adalah pencetus ide dan pencipta *brand* Detik.com. Otomatis Budiono Darsono adalah pemilik resmi Detik.com, yang merupakan produk dari perusahaan PT Agrakom yang dimiliki empat orang tersebut. Budiono secara tepat memilih nama Detik.com karena terdengar ringkas, gampang diucapkan, dan gampang diingat. Selain itu, dalam konteks makna yang berkaitan dengan waktu, detik adalah satuan waktu terpendek sehingga Detik.com dikonsep untuk menyampaikan berita-berita secepat mungkin.

B. Manajemen Redaksi

Situs Detik.com sesungguhnya bukanlah perusahaan tersendiri. Ini adalah penerbit dibawah perusahaan PT Agrakom. Dalam struktur Organiasi, yang tertinggi di Detik.com bukanlah pemimpin redaksi tetapi CEO. Namun, penanggung jawab konten utama adalah pemimpin redaksi. Posisi tertinggi Agrakom adalah direktur utama/CEO, yang membawahkan beberapa direksi: antara lain direktur operasional, direktur teknologi infromasi, direktur konten (pemimpin redaksi).

Pemimpin redaksilah yang setiap hari memberikan komando pada jajaran redaksi Detik.com dan menggerakkan roda pemberitaan. Pemimpin redaksi juga banyak bergerak berkitan dengan hubungan secara eksternal. Sedangkan untuk operasional sehari-hari di dalam kantor, pemimpin redaksi dibantu oleh wakil pemimpin redaksi.

1. Struktur Organisasi
   a. Presiden Direktur
   b. Wakil Presiden Direktur/Pemimpin Redaksi
   c. Direktur Operasional

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Direktur Informasi Teknologi

e. Direktur Keuangan

2. Struktur Redaksional

a. Pemimpin Redaksi: membantu presiden direktur dalam urusan perusahaan, dan terutama bertanggung jawab penuh atas seluruh isi pemberitaan yang dibantu oleh wakil pemimpin redaksi.

b. Wakil Pemimpin Redaksi: membantu pemred dalam mengendalikan redaksi sehari-hari. Mulai dari pencarian berita sampai pemuatan.

c. Redaktur Pelaksana: bertanggung jawab penuh dan mengendalikan wartawan dalam pemberitaan sesuai dengan cakupan bidangnya dari mulai pencarian hingga pemuatan beritanya.

d. Koordinator Liputan: bertanggung jawab penuh dan pengendali utama dalam pencarian berita, mulai dari perencanaan isu/topic, pencarian dan pengumpulan berita, pengembangan isu/topik, serta mengatur lalu lintas penugasan terhadap wartawan agar berjalan efektif.

e. Reporter: bertanggung jawab terhadap upaya pencarian berita sesuai dengan bidang tugasnya.[45]

C. Struktur Organisasi dan Alur Pemberitaan Detik.com

Struktur organisasi dan mekanisme alur pemberitaan yang baik memungkinkan detikcom menjalankan pemberitaan sedemikian rupa. Sebagai media yang terus menerus menyampaikan informasi setiap saat, maka detikcom memiliki *deadline* yang terus meneurus setiap saat setiap saat: lebih cepat lebih baik, tapi tetap harus akurat. Alur proses pemberitaan detikcom cukup efisien tanpa meninggalkan tahapan penting. Detikcom bisa menjalankan fungsi dengan baik karena ditunjang teknologi aplikasi yang dapat mengetahui jenisa dan frekuensi berita yang diakses publik. Dengan demikian, berita yang dibesarbesarkan memiliki ukuran atau *reason* yang jelas.

Berita detikcom berlangsung terus menerus, tidak hanya secara harian, tapi dari menit ke menit. Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan cepat.

[45] *Ibid*, 107.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meski demikian, tidak setiap saat detikcom melakukan rapat redaksi untuk pengambilan keputusan.

1. Redaksi Detik.com

Redaksi Detik.com dirincikan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Redaksi Detik.com

Direktur Pemberitaan	:	Ahmad Ridwan Dalimunthe
Pemimpin Redaksi	:	Iin Yumiyanti
Wakil Pemimpin Redaksi	:	Andi Abdullah Sururi, Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno
Kepala Peliputan		Ahmad Toriq (**Jakarta**), Triono Wahyu Sudibyo (**Daerah dan Luar Negeri)**
Redaktur Pelaksana	:	Elvan Dany Sutrisno **(detikNews)**, Fajar Pratama (**detikNews**), Wahyu Daniel **(detikFinance),** Andi A. Sururi **(detikSport)**, Is Mujiarso **(detikHot)**, Ardhi Suryadhi **(detikInet)**, Nurvita Indarini **(detikhealth),** Eny Kartikawati **(wolipop),** Odilia Winneke Setiawati (**detikfood**), Fitraya Ramadhanny (**detiktravel**), Dadan Kuswaraharja **(detikoto),** Irwan Nugroho (**detikX**), Sudrajat (**detikX**), Sapto Pradityo (**detikX**), Dikhy Sasra **(detikfoto),** Gagah Wijoseno (**detikTV**) **DetikNews**: Aditya Fajar Indrawan, Ahmad Masaul Khoiri, Ahmad Toriq, Andi Saputra, Bagus Prihantoro Nugroho, Bisma Alief, Danu Damarjati, Dhani Irawan, E Mei Amelia Rahmat, Edward Febriyatri Kusuma, Elza Astari Retaduari, Erwin Dariyanto, Ferdinan, Herianto

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Batubara, Hestiana Dharmastuti, Idham Khalid, Indah Mutiara Kami, Jabbar Ramdhani, Kartika Sari Tarigan, M Iqbal, M Taufiqurrahman, Mulya Nurbilkis, Nathania Riris Michico, Niken Widya Yunita, Nograhany Widhi K, Novi Christiastuti Adiputri, Ray Jordan, Rina Atriana, Rini Friastuti, Rita Uli Hutapea, Rivki, Wisnu Prasetiyo, Yulida Medistiara. **DetikFinance**: Angga Aliya ZRF**,** Ardhan Adhi Chandra, Dana Aditiasari, Dewi Rachmat Kusuma, Dina Rayanti, Eduardo Simorangkir, Hans Henricus BS Aron, Maikel Jefriando, Michael Agustinus, Muhammad Idris. **DetikSport**: Doni Wahyudi**,** Amalia Dwi Septi, Femi Diah N, Fredy Meylan Ismawan, Kris Fathoni W, Lucas Aditya, Mercy Raya, Mohammad Resha Pratama, Novitasari Dewi Salusi, Okdwitya Karina Sari, Rifqi Ardita Widianto **DetikHot**: Asep Syaifullah, Delia Arnindita Larasati, Desy Puspasari, Devy Octafiani, Dicky Ardian, Komario Bahar, Mahardian Prawira Bhisma, Mauludi Rismoyo, Nugraha Rodiana, Prih Prawesti, Tia Agnes Astuti. **Detikinet**: Achmad Rouzni Noor II, Anggoro Suryo Jati, Fino Yurio Kristo, Rachmatunnisa, Yudhianto, Josina, M. Alif Goenawan, Adi Fida Rahman. **DetikHealth**: AN Uyung Pramudiarja, Ajeng Annastasia Kinanti, Firdaus Anwar, M Reza Sulaiman, Radian Nyi Sukmasari, Rahma Lillahi Sativa, Suherni. **Wolipop**: Alissa Safiera, Arina Yulistara, Daniel Ngantung, Hestianingsih, Kiki Oktaviani, Rahmi Anjani, Mohammad Abdoeh. **DetikFood**: Andi Annisa Dwi Rahmawati, Lusiana Mustinda, Maya Safira.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		DetikTravel: Afif Farhan, Faela Shafa, Johanes Randy, Kurnia Yustiana, Wahyu Setyo Widodo. **DetikOto**: Khairul Imam Ghozali, M. Luthfi Andika, Niken Purnamasari, Rangga Rahadiansyah. **DetikX** : Aryo Bhawono, Bahtiar Rifai, Deden Gunawan, Habib Rifai, Ibad Durrohman, Isfari Hikmat, Melisa Mailoa , M Rizal, Pasti Liberti Mappapa. **DetikFoto**: Agus Purnomo, Aries Suryono, Agung Pambudhy, Ari Saputra, Grandyos Zafna, Hasan Alhabshi, Rachman Haryanto, Rengga Sancaya. **DetikTV:** Fuad Fariz, Ken Yunita, Moksa Hutasoit, Abdurrosyid, Achmad Triyanto, Adil Pradipta Huwa, Aji Bagoes Risang, Anggoro Fajar Purnomo, Billy Triantoro, Budi Setiawan, Deny Fitrianto, Didik Dwi, Elisha Prima Agustin, Esty Rahayu Anggraini, Fahrur Rozi, Haryanto, Ihsan Dana, Lintang Jati Rahina, Ichsan Luthfi, Iswahyudy, Marisa, Moksa Hutasoit, Muhammad Zaky Fauzi Azhar, Nandya Bachtiar, Niza Sari Pratiwi, Nugroho Tri Laksono, Okta Marfianto, Rahma Yoga Wedar, Raisha Anazga, Raisya UL Maharani, Resnu Dwi Andika, Septiana Ledysia, Suci Seto, Tri Aljumanto, Wirsad Hafiz, Yandra Wijaya, Zhahrah Qamarani[46]

2. Biro Daerah dan Luar Negeri

Biro Daerah dan Luar Negeri pada Detik.com dirincikan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

[46] www.detik.com (diakses pada 20 Oktober 2019 Pukul 14:00)

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.2

Biro Daerah dan Luar Negeri

Jawa Timur	:	Budi Sugiharto **(Kepala Biro)**
		Surabaya : Budi Hartadi, Fatichatun Nadiroh, Imam Wahyudiyanta, Rois Jajeli, Zainal Effendi, Nila Ardiani **Banyuwangi :** Aditya Mardiastuti, Putri Akmal
DI Yogyakarta	:	Bagus Kurniawan **(Kepala Biro)**
		Yogyakarta : Sukma Indah Permana, Ati Dirgawati
Kepala Biro Jawa Barat	:	Erna Mardiana
		Bandung: Avitia Nurmatari, Baban Gandapurnama, Tya Eka Yulianti **Purwakarta :** Tri Ispranoto
Jawa Tengah	:	Muchus Budi Rahayu **(Solo),** Angling Adhitya Purbaya **(Semarang)**
Riau	:	Chaidir Anwar Tanjung **(Pekanbaru)**
Sulawesi Selatan	:	Muhammad Nur Abdurrahman **(Makassar)**
Nusa Tenggara Barat	:	Ahmad Masaul Khoiri (**Mataram**)
Bangka Belitung	:	Nur Khafifah (**Pangkal Pinang**)
Eropa	:	Eddi Santosa (**Den Haag)**
Intelijen Konten	:	Mega Putra Ratya, Agustinus Angga, Dwi Arif Ikhwanto, Dedi Irawan, Nita Rachmawati
Community dan Pasangmata.com	:	Meliyanti Setyorini (**Kepala**) , Ai Chintia Ratnawati, Ardi Cahya Rosyadi, Marwan, M Fayyas, Radiyanto, Sari Amalia, Stefanus Agung Pratomo, Winati Suhestia
Infografis	:	Andhika Akbaryansyah, Edi Wahyono, Fuad Hasim, Luthfy Syahban, Mindra Purnomo, Zaki Alfarabi
Sekretaris	:	Marina Deviyanti (**Head**), M Sidik, Amalia Jusnita,
Redaksi	:	Febby Kusuma Dewi, Satika Putriana, Tisna Rias Pratiwi

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Product Management	:	Sena Achari (**Division Head**), Ferona Yulia (**Department Head**), Mahmud Yunus (**Department Head**), Dani Ruswidiyana (**Section Head**), Windra Hendrayana (**Section Head**), Doni Ersa (**Section Head**), Eko Tri Hatmono (**Section Head**), Ugroseno (**Section Head**), Hailani Masita (**Secretary**) **Product Manager :** Achmad Reza V, Aga Rasyidi Sukandar, Anggie Ligia Yuniar Prita, Annisa Citra Rachmawaty, Arrad Fajri, Ashia Nur Irwanti, Cahyanto Arie Wibowo, Endah Nur Sadrina, Hurul Aini, Indri Triwahyuni K, Kaisar Hendy Prabowo, Moch. Ramdhoni, Odin Hadiwiyana, R.A Dewi Ramadhina Dyah S, Rizki Fauzi, Rochman Ma'arif, Salahuddin Yusuf, Sofyan Hakim, Sucipto Adhetama, Okka Adhita Candra Siswardhani, Wulan Apriliyanti Purwaningrum, Septyanti Wulandari, Vara Ramadia Amorrindi, Verdian Andiansyah **Data Analyst** : Andaru Pramudito Suhud (**Section Head**), Dhita Angreny **Web Designer :** Ahmad Firizal Ali, Chilfi Furqon N, Desy Purwaningrum, Ferdy Saptawira, Fitri Nuw Latifah, Hekal Gibrani Adi Budi, Muhammad Nur Lanta Adena, Suteja, Talib Abdilah, Yudistira Putra
Alamat Redaksi	:	Aldevco Octagon Building - Lantai 2 Jl. Warung Buncit Raya No.75 Jakarta Selatan 12740 Telp: (021) 794.1177 (Hunting) Fax: (021) 794.4472 **Email:** redaksi[at].detik.com
Kontak Iklan	:	Telp: (021) 79186560 **Email:** sales[at]detik.com

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alamat Biro Yogyakarta	:	Jl Cempaka no 14 A, Deresan, Catur Tunggal, Depok, Kabupaten Sleman 55281 Telp: (0274) 546823 Fax: (0274) 582604
Alamat Biro Jawa Timur	:	Jl. Yos Sudarso no 17 A lantai 3, Surabaya Telp/ Fax: 031 99015051 **Email:** redaksi[at]detiksurabaya.com
Alamat Biro Jawa Barat	:	Management Office Trans Studio Bandung P3, Jl Gatot Subroto no 289, Bandung 40273 **Email:** redaksi[at]detikbandung.com

3. Alur Pemberitaan Detik.com

Berikut gambar alur pemberitaan pada media online detik.com pada gambar 4.1 sebagai berikut : [47]

Gambar 4.1

Alur Pemberitaan Detik.com

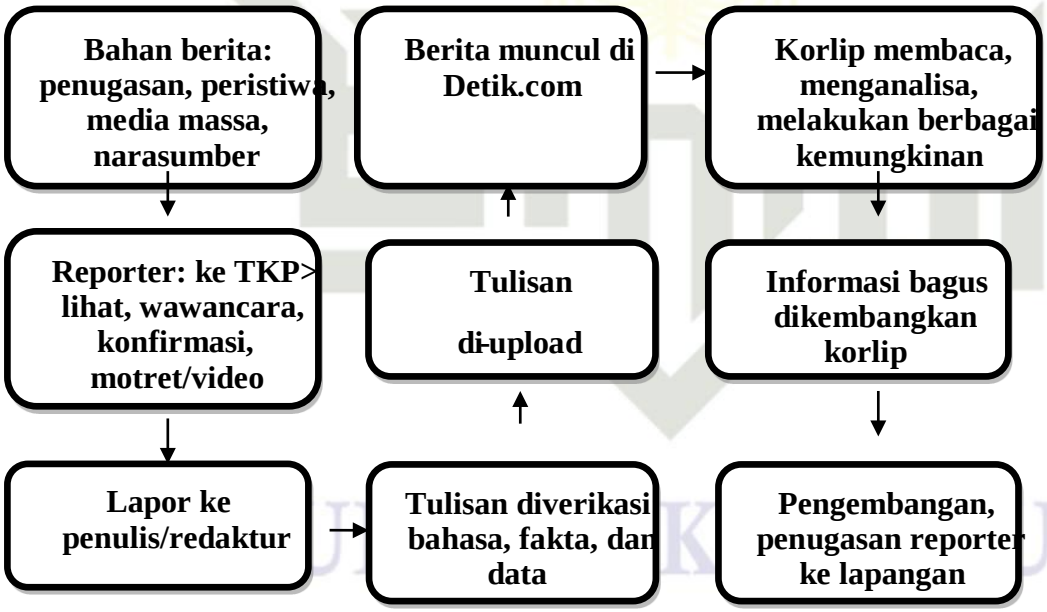

[47] A Sapto Anggoro, *op.cit*, 110

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Detik.com

Menjadi tujuan utama orang Indonesia untuk mendapatkan konten dan layanan digital, baik melalui internet maupun selular/mobile.

2. Misi Detikcom

a. Memiliki komitmen tinggi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan.
b. Memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan menjadi tempat yang baik untuk berkarir.
c. Memberikan hasil optimal yang berkesinambungan bagi pemegang saham.[48]

E. Nilai-Nilai Perusahaan

1. Cepat dan Akurat
2. Kreatif dan Inovatif
3. Integritas
4. Kerja Sama
5. Independen

[48] *ibid*, 120.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Seperti dijelaskan dalam rumusan masalah, bahwa tujuan penelitian ini penulis lakukan untuk mengetahui bagaimana *framing* berita pada berita kasus Audrey. Ada empat pokok penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis menggunakan konsep *framing* Entman yaitu *define problems* atau pendefinisian masalah, *diagnose causes* atau sumber masalah, *make moral judgment* atau membuat keputusan moral, dan *treatment recommendation* atau penyelesaian masalah.

Kesimpulan penelitian ini adalah *framing* berita kasus Audrey di media online Detik.com berdasarkan keempat perangkat *framing* Entman sebagai berikut:

1. *Define problems* yang dibingkai oleh media online Detik.com yaitu lebih memfokuskan penyelidikan kasus pengeroyokan terhadap siswi SMP yaitu Audrey oleh siswi SMA di Kota Pontianak misalnya memfokuskan pemberitaan lembaga-lembaga yang bersimpatik dan mendukung korban pengeroyokan seperti Komisi Perlindungan dan Pengawasan Anak Daerah (KPPAD) Kalimantan Barat, Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI), Partai Solidaritas Indonesia (PSI), dan Garda Wanita (Garnita) DKI.
2. *Diagnose cause* yang dibingkai media online Detik.com adalah penganiayaan terhadap siswi SMP oleh siswi SMA di Pontianak yang menjadi sorotan hingga mengundang reaksi luas dan memunculkan petisi untuk korban penganiayaa yaitu “Justice For Audrey”. Selain itu, ada juga berita tentang penyebaran kasus dugaan penganiayaan terhadap pelajar SMP di Pontianak yang kenyataannya tidak seperti kabar viral di media sosial.
3. *Make moral judgment* yang dibingkai yang ditonjolkan atau ditekankan oleh media online Detik.com adalah Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo mengatakan logika berpikir harus cermat dan dalam karena kalau semua yang ada di media sosial dipercaya, maka semua masyarakat jadi miskomunikasi dan misinterpretasi. Selain itu ada juga tentang

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permohonan maaf tersangka penganiayaan kepada korban, keluarga korban, dan kepada masyarakat. Jadi lebih cermat dalam melihat informasi yang beredar di media sosial karena tidak semua informasi yang beredar di media sosial itu benar.

4. *Treatment recommendation* yang dibingkai oleh media online Detik.com adalah menyelesaikan kasus Audrey sebagaimana menyangkut tentang perlindungan anak yang menjadi korban atas kasus penganiayaan sebagaimana tersangka dijerat dengan Pasal 76C juncto Pasal 80 ayat 1 UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang akan terancam 3 tahun 6 bulan penjara, atau kategori penganiayaan ringan sesuai dengan hasil visum dan ketiga tersangka mengaku menyesali perbuatannya. Mereka menyampaikan permohonan maaf kepada korban, pihak keluarga, serta masyarakat luas. Namun, sesuai dengan UU Nomor 11/2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, dilakukan diversi atau pengalihan penyelesaian perkara anak dari proses peradilan pidana ke proses di luar peradilan pidana.

Jadi, media online Detik.com dalam memberitakan berita kasus Audrey pada edisi 09 April-13 April 2019 memfokuskan pihak yang berwenang mengungkap kebenaran dengan terus memeriksa korban dan pelaku serta barang bukti dan juga saksi-saksi yang terlibat dalam kasus penganiayaan ini.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran kepada khalayak mengenai *framing* yang dilakukan oleh Detik.com terhadap berita kasus Audrey.
2. Kepada Media *online* Detik.com agar tetap mempertahankan netralitasnya dalam memberikan informasi pada khalayak tanpa mengaburkan fakta-fakta yang ada, sehingga dapat melahirkan berita-berita yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan validitas kebenarannya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, Sapto. Detikcom : Legenda Media Online. Yogyakarta : Mocomedia PT. Buku Kita, 2012.

Anwar, Arifin. Opini Publik. Jakarta : Gramata Publishing, 2010.

Arikunto, S. 2006 *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Bima Kasara.

Assegaf, Djafar H. 1991. *Jurnalistik Media Kini.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Bungin, Burhan. 2003. Analisis data Penelitian Kualitatif 2011. Jakarta : PT Raja Grafindo persada.

Eriyanto. Analisis Framing (Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media). Yogyakarta : Lkis, 2002.

G. Cevilla. Convelo. dkk. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta : Universitas Indonesia, 1993.

Hamad, 2004. Konstruksi Realitas Politik dalam media massa. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

HM, Zaenuddin.The Journallist. Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2011.

Kriyanto, Rachmad. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Prenada Media Group, 2009.

L.William. Rivers. Media Massa & Masyarakat Modern. Jakarta : Kencana, 2008.

Mardalis. *Metode penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

M.Romli, Asep Syamsul, 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Moleong, Lexy J. 2004: *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nazir, 2005. *Metode Penelitian*. B\;0'ogor. Ghalia Indonesia.

Rakhmat, Jalaluddin. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Santana K. Septiawan. Jurnalisme Kontemporer. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2005.

Sobur, Alex. Analisis Teks Media. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumadiria, AS Haris. 2005, Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional, Bandung, Simbiosa Rekatama Media.

Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta, 2005.

----------. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, 2004.

Willing Barus, Sedia. Jurnalistik (Petunjuk Teknis Menulis Berita). Jakarta : Erlangga, 2010.

Ana Maria Sarmento Gaio, Mondry, Carmia Diahloka, Analisis *Framing* Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK VS POLRI di Vivanews.co.id dan detiknews.com, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 4, No. 3*, (2015).

Erlina Flora, Analisis *Framing* Berita Calon Presiden RI 2014 - 2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 3*, (2014).

Hilf, B, Media Lullabies : the reinvention of the World Wide Web, First Monday, 3,Online,7Juli2002.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Berita Audrey

Secure | https://news.detik.com/berita/d-4502829/viral-siswi-smp-di-pontianak-dikeroyok-siswi-sma-3-orang-dipolisi

MENU Cari Berita

Viral Siswi SMP di Pontianak Dikeroyok Siswi SMA, 3 Orang Dipolisikan

Audrey Santoso - detikNews
Selasa, 09 Apr 2019 13:26 WIB

2 komentar SHARE

Ilustrasi kekerasan pada anak (Foto: Thinkstock)

Jakarta - Polisi mengusut kasus pengeroyokan siswi SMP di Pontianak berinisial AY (14) oleh siswi SMA di kotanya. Sejauh ini, ada tiga orang yang dipolisikan.

"Ada tiga orang yang dilaporkan oleh korban," kata Kabid Humas Polda Kalbar Kombes Dony saat dimintai konfirmasi, Selasa (9/4/2019).

Kasus tersebut sudah dilimpahkan dari Polsek ke Polresta Pontianak. Berdasarkan laporan polisi yang diterima pihaknya, penganiayaan terjadi pada 29 Maret 2019.

Cerita tentang AY ini ramai dibahas di media sosial Twitter hingga muncul tagar #JusticeForAudrey. Pada Selasa (9/4/2019), tagar tersebut menduduki posisi nomor 1 di Indonesia.

Salah satu akun yang menceritakan kisah AY adalah @syarifahmelinda. Hingga Selasa (9/4), cuitan @syarifahmelinda di-*retweet* lebih dari 9.400 pengguna Twitter.

"Nasib kurang beruntung dialami oleh Ay (14), siswi SMPN 17 Pontianak yang menjadi korban penganiayaan dan pengeroyokan 12 orang pelajar berbagai SMA di Kota Pontianak," cuit @syarifahmelinda. **(imk/tor)**

Secure | https://news.detik.com/berita/d-4505567/3-siswi-sma-jadi-tersangka-ini-fakta-fakta-baru-kasus-audrey

MENU Cari Berita

3 Siswi SMA Jadi Tersangka, Ini Fakta-fakta Baru Kasus Audrey

Tim detikcom - detikNews
Kamis, 11 Apr 2019 07:54 WIB

122 komentar SHARE

Empat dari 12 siswi SMU yang ditduga menjadi pelaku dan saksi dalam kasus penganiayaan siswi SMP berinisial AU (14) berdiskusi di sela jumpa pers yang digelar di Mapolresta Pontianak (Foto: ANTARA FOTO/Jessica Helena Wuysang/foc)

Jakarta - Kasus dugaan pengeroyokan siswi SMP di Pontianak, A (14), mendapat sorotan luas di media sosial dengan #JusticeForAudrey!. Saat ini diketahui polisi telah mengeluarkan fakta-fakta baru terkait kasus tersebut.

Berikut rangkuman fakta-fakta tersebut,:

1. Polisi Tetapkan 3 Tersangka

Polisi menetapkan tiga orang tersangka dalam dugaan kekerasan terhadap anak dalam siswi SMP Pontianak. Ketiga orang itu ditetapkan setiagai tersangka setelah polisi memeriksa sejumlah saksi.

"Dari Polresta Pontianak sudah menetapkan tiga orang tersangka," kata Kabid Humas Polda Kalimantan Barat, Kombes Donny Charles Go, saat dihubungi, Rabu (10/4/2019).

Donny mengatakan penetapan tersangka ini dilakukan setelah polisi menemukan bukti yang cukup serta kesesuaian keterangan antara saksi dan korban. Saat ini proses penyidikan masih berlangsung.

"Yang diperiksa ini tidak hanya korban, ibu korban, tapi juga semua anak-anak SMA yang ada di lokasi, diperiksa seluruhnya. Dari beberapa pengakuan saksi yang ada di sana sudah mengerucut pada tiga tersangka," jelasnya.

Baca juga:
Kasus A akan Direkonstruksi, Polisi Pakai Pemeran Pengganti

2. Tersangka Terancam Hukuman 3,5 Tahun Penjara

Usai ditetapkan sebagai tersangka, ketiganya ini dijerat dengan Undang-undang Perlindungan Anak. Ketiga tersangka terancam mendapatkan hukuman 3,5 tahun penjara.

Ketiga tersangka itu berinisial L, TPP, dan NNA. Kabid Humas Polda Kalimantan Barat Kombes Donny Charles Go mengatakan ketiganya dijerat dengan Pasal 76C juncto Pasal 80 ayat 1 UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Namun, sesuai dengan UU Nomor 11/2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, dilakukan diversi atau pengalihan penyelesaian perkara anak dari proses peradilan pidana ke proses di luar peradilan pidana.

3. Tersangka Mengaku Berkelahi Satu Lawan Satu

Tujuh dari 12 siswi SMA yang terkait kasus dugaan kekerasan terhadap A, memberikan klarifikasi. Ketujuh pelajar didampingi komisioner Komisi Perlindungan dan Pengawasan Anak Daerah (KPPAD) Pontianak Atik R Rosyad dan sejumlah keluarga.

Mereka secara bergantian menyampaikan permintaan maaf kepada korban A. Di antara mereka ada yang mengaku tidak berada di dua lokasi kejadian di Aneka Pavilion di Jalan Sulawesi dan Taman Akcaya di Sutan Syahrir, Pontianak, pada Jumat (29/3).

Dikutip dari Antara, para pelajar itu menyebut tidak melakukan pengeroyokan. Mereka mengaku berkelahi satu lawan satu, sementara teman-teman yang lain hanya menyaksikan. Ada juga yang mencoba melerai perkelahian tersebut.

Baca juga:
Tersangka Penganiaya A Menyesal dan Minta Maaf

"Jadi kami tidak mengeroyok Aud. Kami berkelahi satu lawan satu," kata salah satu pelajar tersebut.

4. Pelaku Menyesal dan Meminta Maaf

Ketiga tersangka penganiayaan terhadap A, menyampaikan permohonan maaf kepada korban, pihak keluarga, serta masyarakat luas. Mereka juga menyatakan menyesal.

"Kami menyesal dan mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada korban, pihak keluarga, dan masyarakat umum," kata salah seorang tersangka dalam jumpa pers di Mapolresta Pontianak seperti dilansir Antara, Rabu (10/4/2019).

5. Hasil Visum Tak Ditemukan Memar dan Alat Kelamin Tidak Robek

Polisi mengungkap hasil visum dari pemeriksaan. Visum dilakukan sepekan setelah dugaan pengeroyokan terjadi di rumah sakit tempat dirawat.

Hasil visum dipaparkan oleh Kapolresta Pontianak Kombes M Anwar Nasir dalam jumpa pers di Pontianak, Rabu (10/4/2019). Dari hasil visum, kepala korban tidak bengkak dan tidak ada benjolan. Tidak ada memar di mata dan penglihatan normal.

"Dada, tidak ada memar dan bengkak. Jantung dan paru-paru normal. Perut datar, bekas luka tidak ditemukan. Organ dalam abdomen tidak ada pembesaran," ungkapnya.

Anwar mengatakan, dari pengakuan korban, terduga pelaku sempat menekan alat kelamin korban. Berdasarkan hasil visum, tidak ada bekas luka di alat kelamin.

"Alat kelamin, selaput dara atau hymen, intact. Tidak tampak luka robek atau memar," ucap Anwar.

"Kulit tidak ada memar, lebam, maupun bekas luka," tambahnya.

---

https://news.detik.com/berita/d-4506078/berawal-dari-bully-di-medsos-begini-kronologi-kasus-audrey

MENU Cari Berita

Berawal dari Bully di Medsos, Begini Kronologi Kasus Audrey

Haris Fadhil - detikNews
Kamis, 11 Apr 2019 02:14 WIB

14 komentar SHARE

Ilustrasi kekerasan terhadap anak. (Fuad Hashim/detikcom)

Jakarta - Kasus dugaan kekerasan yang dialami siswi SMP di Pontianak, A, berlanjut ke ranah hukum. Bagaimana kronologi kasus ini hingga ditetapkannya 3 siswi SMA sebagai tersangka?

Sorotan besar atas kasus ini berawal dari munculnya tagar JusticeforAudrey di media sosial. Rupanya, kasus ini juga berawal dari media sosial.

Hal itu terungkap berdasarkan pengakuan tujuh dari 12 siswi SMA yang terkait dugaan kekerasan ini. Mereka buka suara usai dimintai keterangan oleh polisi di Polresta Pontianak, Rabu (10/4/2019).

Dugaan kekerasan yang dialami A bermula dari cekcok akibat saling ejek antara A dengan siswi SMA di medsos. Salah satu pelajar berinisial Ec alias NNA (17) mengakui perkelahian dimulai dari dirinya dengan A karena kekesalannya terhadap korban yang sering *mem-bully* dirinya di medsos.

A dan para siswi SMA itu pun bertemu di tepi Sungai Kapuas, pada Jumat (29/3) untuk menyelesaikan cekcok dari medsos itu. Saat bertemu itulah terjadi perkelahian.

Singkat cerita, usai perkelahian terjadi, ibu korban membuat laporan ke Polresta Pontianak. Pihak kepolisian kemudian melakukan penyelidikan, berlanjut ke penyidikan hingga ditetapkanlah tiga tersangka pelaku, yakni Ar, Ec alias NNA, dan LI.

"Tetapi fakta yang ada itu menjambak rambut, mendorong sampai terjatuh, memiting, dan melempar sandal. Itu ada dilakukan dan tidak ada tindakan melukai alat kelamin," kata Kapolresta Pontianak Kombes M Anwar Nasir, sebagaimana dikutip dari *Antara*.

Begini kronologi kasus dugaan kekerasan tersebut:

29 Maret 2019

Berdasarkan keterangan tujuh dari 12 orang yang siswi SMA terkait dugaan kekerasan yang buka suara usai dimintai keterangan oleh polisi di Polresta Pontianak, Rabu (10/4/2019), perkelahian terjadi pada Jumat (29/3).

Pada Jumat (29/3) itu, berdasarkan cerita Ec alias NNA, dia dan A membuat janji bertemu pada Sabtu (30/3) untuk menyelesaikan permasalahan mereka yang berawal dari ejek-ejekan di medsos. Namun, rupanya A meminta pertemuan dilakukan di hari itu juga.

A dan Ec pun bertemu di pinggir tepi Kapuas. Dalam pertemuan itu, mereka terlibat adu mulut dan berlanjut dengan baku hantam.

Tak berhenti di situ, perkelahian berlanjut ke lokasi lainnya, yaitu Taman Akcaya yang jaraknya sekitar 500 meter dari tepi Kapuas. Di sana A berkelahi lagi dengan Ar dan LI. Ec menyebut tak ada pengeroyokan, yang ada duel satu per satu.

Di lokasi yang sama, Komisioner KPPAD Pontianak Atik R Rosyad, yang mendampingi korban dan pelaku karena masih termasuk kategori anak, juga menjelaskan kronologi perkelahian tersebut. Menurut Atik, berdasarkan penjelasan para pelajar tersebut, perkelahian diawali dari Ec dan A di Aneka Pavilion. Kemudian A mencoba lari ke Taman Akcaya, yang berjarak sekitar 500 meter dari lokasi pertama.

A kemudian dikejar Ec. Saat sedang mengejar korban, Ec bertemu Ar di Jalan Uray Bawadi. Ar kemudian diajak mengejar A, dan mereka bertemu korban di Taman Akcaya. Kemudian A berkelahi dengan Ar. Setelah selesai berkelahi dengan A, LI datang dan berkelahi lagi dengan A di lokasi yang sama.

5 April 2019

Ibu korban mengadukan kasus ini ke Polsek Pontianak.

8 April 2019

Kasus ini kemudian dilimpahkan ke Polresta Pontianak. Dari BAP orang tua, A disebut sempat dijemput di rumahnya oleh temannya yang berinisial DE dan diantar ke rumah sepupunya yang berinisial PP

Selanjutnya, A dan PP pergi naik motor dan mengaku dibuntuti 4 perempuan. Mereka lalu dicegat seseorang berinisial TR, yang lalu melakukan penganiayaan bersama EC dan LL.

9 April 2019

Kasus dugaan kekerasan ini viral lewat tagar JusticeForAudrey di media sosial Twitter. Pada Selasa (9/4/2019), tagar tersebut menduduki posisi nomor 1 di Indonesia dan dunia.

Salah satu akun yang menceritakan kisah A adalah @syarifahmelinda. Hingga Selasa (9/4), cuitan @syarifahmelinda di-*retweet* lebih dari 9.400 pengguna Twitter.

"Nasib kurang beruntung dialami oleh Ay (14), siswi SMPN 17 Pontianak yang menjadi korban penganiayaan dan pengeroyokan 12 orang pelajar berbagai SMA di Kota Pontianak," cuit @syarifahmelinda.

A dirawat di RS akibat dugaan kekerasan yang dialaminya.

10 April 2019

-Pukul 12.20 WIB

Perkara yang sampai memicu petisi viral 'Justice for Audrey' ini sudah ditingkatkan ke penyidikan. Polisi juga meminta hasil visum A pada pihak RS.

"Saat ini dari pihak Polresta sudah melakukan proses penyidikan, sudah ditingkatkan menjadi penyidikan bukan lagi penyelidikan," kata Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo di Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Rabu (10/4/2019).

-Pukul 14.33 WIB

Polisi menyatakan ada 4 orang yang sedang diperiksa di Polresta Pontianak terkait dugaan kekerasan terhadap A. Mereka yang diperiksa berstatus sebagai saksi.

"Untuk terduga pelaku pun saat ini lagi diproses, di-BAP oleh Polresta Pontianak. Kalau yang beredar luas itu kan 3 orang (terduga pelaku), namun bisa saja nambah. Diperiksa sebagai saksi itu ada 4 orang hari," kata Kabid Humas Polda Kalbar Kombes Donny Charles Go saat dihubungi, Rabu (10/4/2019).

Secure | https://news.detik.com/berita/d-4506938/mendikbud-redam-kehebohan-justice-for-audrey

MENU Cari Berita

Mendikbud Redam Kehebohan Justice for Audrey

Tim detikcom - detikNews
Kamis, 11 Apr 2019 21:39 WIB

7 komentar SHARE

Ilustrasi justice for Audrey. (Foto: 20Detik)

Jakarta - Kehebohan **Justice for Audrey** disorot banyak pihak. Isu yang viral di medsos menyebut korban dikeroyok 12 pelaku dan merusak area sensitif korban.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy buka suara atas kejadian yang menimpa korban berinisial A, pelajar SMP di Pontianak. Dia menyayangkan kasus dugaan penganiayaan terhadap A yang kenyataannya tidak seperti kabar viral di media sosial. Muhadjir menegaskan, isu yang beredar di medsos tidak benar.

"Kasus ini sangat disayangkan dan tidak seperti yang viral di medsos setelah saya mendapat informasi langsung dari Kapolresta Pontianak Kompol Muhammad Anwar Nasir. Maaf, nalar sehat mestinya korban bisa meninggal kalau isu tersebut benar," kata Muhadjir di Pontianak sebagaimana dilansir Antara, Kamis (11/4/2019).

Mendikbud juga meminta para kepala sekolah bertanggung jawab dan memberikan informasi yang benar. Dia juga meminta para kepala sekolah di Kalbar terus meningkatkan pengawasan terhadap anak-anak didiknya sehingga terhindar dari narkoba dan perilaku negatif lainnya.

"Mohon kerja sama kepala sekolah untuk meredam masalah ini dan memberikan informasi yang benar, baik pada media maupun melalui medos," ujarnya.
Pihak kepolisian juga menilai cerita versi para pengguna medsos soal kasus yang menimpa A berbahaya. Polisi menyebut narasi di media sosial tidak sesuai fakta.

"Ini berbahaya, oleh karenanya dari pihak Komisi Perlindungan Anak Kalimantan Barat akan konsultasi dengan Direktorat Krimsus Polda Kalbar terkait masalah akun yang menyebarkan narasi yang tidak sesuai fakta sebenarnya," kata Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo di Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Menurut Dedi, dalam bermedia sosial juga harus cermat. Artinya, harus

Dedi mengatakan, soal kasus penganiayaan baru bisa dibuktikan berdasarkan hasil visum sebagai bukti pemeriksaan medis yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

"Yang paling tidak bisa digugat kan visum. Visum yang diberikan ahli sesuai kompetensinya. Kalau keterangan bisa berubah-ubah. Kalau visum itu bukti autentik yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah," tutur Dedi.

"Proses penyidikan yang dilakukan penyidik Polresta Pontianak profesional. Semua berdasarkan fakta hukum. Yang jelas berkas perkara sedang dituntaskan hari ini. Polisi menyidik tanpa tekanan, sesuai timing yang sudah mereka tetapkan," imbuh Dedi.

UIN SUSKA RIAU

© Ha

Hak Cip

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riau

Secure | https://news.detik.com/berita/d-4505932/mendikbud-kasus-audrey-tidak-seperti-viral-di-medsos

MENU Cari Berita

Mendikbud: Kasus Audrey Tidak Seperti Viral di Medsos

Tim detikcom - detikNews

Kamis, 11 Apr 2019 12:15 WIB

43 komentar SHARE

Ilustrasi (Fuad Hashim/detikcom)

Pontianak - Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy menyayangkan kasus dugaan penganiayaan terhadap A, pelajar SMP di Pontianak, yang kenyataannya tidak seperti kabar viral di media sosial. Kasus ini sampai memunculkan tagar Justice for Audrey yang mendunia.

"Kasus ini sangat disayangkan dan tidak seperti yang viral di medsos setelah saya mendapat informasi langsung dari Kapolresta Pontianak Kompol Muhammad Anwar Nasir," kata Muhadjir Effendy di Pontianak sebagaimana dilansir *Antara*, Kamis (11/4/2019).

Mendikbud menjelaskan isu yang viral di medsos menyebut korban dikeroyok 12 pelaku dan merusak area sensitif korban. Isu itu ditegaskan Mendikbud tidak benar.

"Maaf, nalar sehat mestinya korban bisa meninggal kalau isu tersebut benar," katanya.

Mendikbud juga meminta para kepala sekolah bertanggung jawab dan memberikan informasi yang benar.

"Mohon kerja sama kepala sekolah untuk meredam masalah ini dan memberikan informasi yang benar, baik pada media maupun melalui medos," ujarnya.

Selain itu, Mendikbud meminta para kepala sekolah di Kalbar terus meningkatkan pengawasan terhadap anak-anak didiknya sehingga terhindar dari narkoba dan perilaku negatif lainnya.

https://news.detik.com/berita/d-4506375/polisi-anggap-cerita-versi-netizen-di-kasus-audrey-berbahaya

MENU Cari Berita

Polisi Anggap Cerita Versi Netizen di Kasus Audrey Berbahaya

Audrey Santoso - detikNews

Kamis, 11 Apr 2019 16:19 WIB

14 komentar SHARE

Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo (Foto: Farih Maulana/detikcom)

Jakarta - Polisi menilai cerita versi para pengguna media sosial atau netizen terkait kasus dugaan kekerasan anak terhadap siswi SMP di Pontianak, A, berbahaya. Komisi Perlindungan Anak di Kalbar pun sedang berdiskusi dengan Polda terkait hal ini.

"Ini berbahaya, oleh karenanya dari pihak Komisi Perlindungan Anak Kalimantan Barat akan konsultasi dengan Direktorat Krimsus Polda Kalbar terkait masalah akun yang menyebarkan narasi yang tidak sesuai fakta sebenarnya," kata Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo di Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Kamis (11/4/2019).

Menurut Dedi, logika dalam menyampaikan sebuah cerita harus cermat dan dalam. Dia mengatakan kalau semua hal di media sosial langsung dipercaya bisa terjadi miskomunikasi.

"Logika berpikir kita harus cermat dan dalam. Kalau semua di media sosial kita percaya, ya semua masyrakat jadi miskomunikasi , mis-interpretasi," ucapnya.

Dedi menyatakan informasi yang tepa terkait ini harus berdasar hasil visum sebagai bukti pemeriksaan medis yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Saat ini, lanjut Dedi, proses penyidikan sedang berlangsung.

"Yang paling tidak bisa digugat kan visum. Visum yang diberikan ahli sesuai kompetensinya. Kalau keterangan bisa berubah-ubah. Kalau visum itu bukti autentik yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah," tutur Dedi.

"Proses penyidikan yang dilakukan penyidik Polresta Pontianak profesional. Semua berdasarkan fakta hukum. Yang jelas berkas perkara sedang dituntaskan hari ini. Polisi menyidik tanpa tekanan, sesuai timing yang sudah mereka tetapkan," imbuh Dedi.

Kasus dugaan kekerasan terhadap A ini menjadi sorotan hingga mengundang reaksi luas dan memunculkan petisi Justice For Audrey. Tagar JusticeForAudrey di Twitter juga sempat menduduki posisi nomor 1 di Indonesi dan dunia pada Selasa (9/4).

Terkait kasus ini, Polresta Pontianak juga sudah melakukan visum terhadap korban. Ada tiga orang tersangka pelaku kekerasan yang sudah ditetapkan polisi, yakni Ar, Ec alias NNA, dan LI.

"Tetapi fakta yang ada itu menjambak rambut, mendorong sampai terjatuh, memiting, dan melempar sandal. Itu ada dilakukan dan tidak ada tindakan melukai alat kelamin," kata Kapolresta Pontianak Kombes Anwar Nasir, Rabu (10/4).

(aud/haf)

Secure | https://news.detik.com/berita/4506291/polri-pastikan-tak-ada-luka-bahayakan-tubuh-korban-di-kasus-audre

MENU Cari Berita

Polri Pastikan Tak Ada Luka Bahayakan Tubuh Korban di Kasus Audrey

Audrey Santoso - detikNews

Kamis, 11 Apr 2019 15:06 WIB

15 komentar SHARE

Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo (Foto: Farih Maulana Sidik/detikcom)

Jakarta - Polri menyatakan tak ada luka yang membahayakan seluruh organ tubuh korban siswi SMP di Pontianak, A, yang menjadi korban dugaan kekerasan. Hal itu disebut Polri berdasarkan hasil visum yang telah dilakukan terhadap korban.

"Kembali ke faktanya. Kita tidak boleh kembali pada opini. Hasil visum sudah disampaikan dan hasil visum yang kita peroleh tidak ada luka memar, tidak ada luka-luka yang membahayakan dari seluruh organ tubuhnya. Sudah di rontgen, CT scan, semua dalam keadaan normal," ujar Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo di Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Kamis (11/4/2019).

Dedi mengimbau semua pihak tak langsung percaya dengan narasi-narasi yang beredar di media soal terkait kasus ini. Dia juga meminta pihak yang menyebarkan informasi pertama kali harus mengecek kebenaran dari sumber yang kredibel.

"Kami slalu sampaikan bahwa tidak terlebih dahulu percaya tiap informasi yang tersebar di media sosial. Siapa yang memviralkan pertama kali sumbernya harus jelas, harus kredibel, harus bisa diklarifikasi, dikonfirmasi," kata Dedi.

"Tambah lagi kalau itu spesifik, sumbernya harus yang memiliki kompetensi. Kalau sumbernya tidak memiliki kompetensi, membuat opini sendiri kemudian dia buat tulisan narasinya sistematis, dia kirim ke medsos, semua akan mudah percaya, padahal narasinya jauh dari fakta sebenarnya," sambung Dedi.

Selain itu, Dedi menyatakan pihak Polresta Pontianak sedang mengebut penyelesaian berkas perkara kasus ini. Dia mengatakan pihaknya berharap berkas bisa dilimpahkan ke Kejaksaan besok.

"Berkas perkara sedang diupayakan penyelesaiannya hari ini. Kemudian untuk pelimpahan ke JPU, direncanakan apabila hari ini sudah selesai, besok diusahakan sesegera mungkin dilimpahkan ke JPU Pontianak," terangnya.

Dia mengatakan pihaknya akan kembali memeriksa A selaku korban. Namun, pemeriksaan bakal dilakukan dengan melihat kondisi psikologis korban, apakah memungkin diperiksa atau tidak.

"Hari ini masih memastikan dulu satu hal, yaitu pemeriksaan korban. Tentunya sangat tergantung kondisi kesehatan dan psikologis korban. Kalau kondisi kesehatan dan psikologisnya memungkinkan untuk dilakukan pemeriksaan hari ini, maka berkas diupayakan selesai hari ini," jelas Dedi.

Terkait kasus ini, Polresta Pontianak menetapkan tiga tersangka pelaku, yakni Ar, Ec alias NNA, dan LI. Mereka dijerat dengan pasal 76C juncto pasal 80 ayat 1 UU Perlindungan Anak tentang kekerasan terhadap anak.

"Tetapi fakta yang ada itu menjambak rambut, mendorong sampai terjatuh, memiting, dan melempar sandal. Itu ada dilakukan dan tidak ada tindakan melukai alat kelamin," kata Kapolresta Pontianak Kombes Anwar Nasir, Rabu (10/4).

Secure | https://news.detik.com/berita/d-4505779/selain-korban-kppad-juga-dampingi-pelaku-di-kasus-audrey

MENU Cari Berita

Selain Korban, KPPAD Juga Dampingi Pelaku di Kasus Audrey

Mochamad Zhacky - detikNews

Kamis, 11 Apr 2019 10:52 WIB

17 komentar SHARE

Terduga pelaku pengeroyokan memberi keterangan terkait dugaan pengeroyokan yang dialami siswi SMP di Pontianak, Audrey (Foto: Antara Foto/Jessica Helena Wuysang/foc)

Jakarta - Komisi Perlindungan dan Pengawasan Anak Daerah (KPPAD) Kalimantan Barat (Kalbar) tak hanya memberikan pendampingan kepada A, siswi yang menjadi korban pengeroyokan di Pontianak dan memicu trending Justice for Audrey ini. Ketua KPPAD Kalbar Eka Nurhayati Ishak menyebut pihaknya juga memberikan pendampingan kepada tiga tersangka kasus pengeroyokan A.

"Pelaku dan korban sama-sama di bawah umur, iya dong, masa kita berpihaknya ke satu *aja*, kalau pelakunya dewasa nggak kita dampingi," kata Eka saat berbincang dengan **detikcom**, Rabu (10/4/2019).

Eka menjelaskan pendampingan yang diberikan KPPAD kepada tersangka sesuai dengan Undang-Undang (UU) Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan UU tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Namun Eka mengatakan pihaknya akan fokus kepada korban.

"Karena tugas KPPAD pendampingan, kita akan tetap melakukan pendampingan sampai akhir dari kepastian hukum yang akan ditetapkan kepada tiga pelaku ini. Tapi, ini ada tapinya, karena saat ini korban juga memerlukan pendampingan, jadi kita itu lebih fokus dulu ke korban, haknya korban," terang Eka.

Untuk pendampingan kepada tersangka, lanjut Eka, diberikan hingga proses persidangan. Nantinya, yang akan mendampingi tersangka adalah Wakil Ketua KPPAD Kalbar Tumbur Manalu.

"Di KPPAD itu ada 15 bidang. Kalau yang namanya di bidang ADH, anak yang berhadapan dengan hukum itu di-*handle* oleh wakil ketua saya. Nah beliau itu yang menangani masalah ADH. Jadi kalau anak-anak yang berhadapan dengan hukum, tiga orang yang diduga melakukan pengeroyokan ini nanti yang mendampingi itu ya beliau," papar Eka.

Untuk di persidangan nanti, KPPAD Kalbar akan menunggu keputusan keluarga tersangka. Eka mengatakan apabila keluarga tersangka tidak menyewa pengacara, KPPAD akan membantu untuk mencarikan.

"Pengacara itu tergantung nanti, kalau dari pihak ADH, dari keluarganya ada pengacara, kita juga pengacara dan akan berdampingan di situ. Ya kalau nggak ada (pengacara dari keluarga) ya kita bantu untuk mencarikan. KPPAD juga punya pengacara yang bekerja sama dengan KPPAD," jelasnya.

Sebelumnya, polisi telah menetapkan tiga tersangka kasus pengeroyokan A masing-masing berinisial FA atau LI, TP atau Ar, dan NN atau Ec (siswa SMA). Penetapan tersebut dari hasil pemeriksaan ketiganya yang mengakui penganiayaan, tetapi tidak melakukan pengeroyokan dan merusak area sensitif seperti informasi yang beredar di media sosial.

"Terhadap ketiga tersangka dikenakan Pasal 80 ayat (1) UU Nomor 35/2014 tentang Perubahan atas UU No 23/2002 tentang Perlindungan Anak, dengan ancaman tiga tahun enam bulan penjara, atau kategori penganiayaan ringan sesuai dengan hasil visum oleh pihak Rumah Sakit Mitra Medika," kata Kapolresta Pontianak Kombes Muhammad Anwar Nasir.

Ketiga tersangka mengaku menyesali perbuatannya. Mereka menyampaikan permohonan maaf kepada korban, pihak keluarga, serta masyarakat luas.

"Kami menyesal dan mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada korban, pihak keluarga, dan masyarakat umum," kata salah seorang tersangka dalam jumpa pers di Mapolresta Pontianak seperti dilansir *Antara*, Rabu (10/4). **(zak/jbr)**

© Hak Cipta
Hak Cipta
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secure | https://news.detik.com/berita/d-4507153/polisi-selidiki-akun-yang-viralkan-kasus-audrey

MENU Cari Berita

Polisi Selidiki Akun yang Viralkan Kasus Audrey

Muhammad Fida Ul Haq - detikNews
Jumat, 12 Apr 2019 07:30 WIB

78 komentar SHARE

Ilustrasi (Fuad Hashim/detikcom)

Jakarta - Polda Kalimantan Barat menerima laporan dari Komisi Perlindungan dan Pengawasan Anak Daerah (KPPAD) Kalimantan Barat terkait akun yang menyebarkan cerita mengenai kasus yang dialami A secara tidak proporsional. Polisi hingga saat ini masih mendalami laporan tersebut.

"Jadi saat ini kan sedang didalami oleh Ditkrimsus Polda Kalbar. Apalagi dari KPPAD Kalbar sudah datang ke Polda Kalbar, mengadukan salah satu akun," kata Kabid Humas Polda Kalimantan Barat AKBP Donny Charles kepada **detikcom**, Kamis (11/4/2019).

Baca juga:
Mendikbud Redam Kehebohan Justice for Audrey

Donny mengatakan akun tersebut diduga menyebarkan cerita yang tidak semuanya benar. Di antaranya cerita mengenai kerusakan alat intim dari tersangka kepada A.

"Tidak semuanya benar, artinya penganiayaan benar. Tapi kalau kerusakan alat intim, sudah dibuktikan dengan visum, itu masih gadis kok. Dikomplain, berarti yang ditulis tidak semuanya benar, ini masih didalami," ucapnya.

Namun Donny belum mengecek secara rinci nama akun yang tengah diselidiki Polda Kalbar. "Atas nama Zunai, saya lupa," ucapnya.

Sebelumnya, polisi menilai cerita versi para pengguna media sosial atau netizen terkait kasus dugaan kekerasan anak terhadap A berbahaya. Komisi Perlindungan Anak di Kalbar pun sedang berdiskusi dengan Polda terkait hal ini.

Baca juga:
Polisi Anggap Cerita Versi Netizen di Kasus Audrey Berbahaya

"Ini berbahaya, oleh karenanya dari pihak Komisi Perlindungan Anak Kalimantan Barat akan konsultasi dengan Direktorat Krimsus Polda Kalbar terkait masalah akun yang menyebarkan narasi yang tidak sesuai fakta sebenarnya," kata Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo di Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Kamis (11/4).

Menurut Dedi, logika dalam menyampaikan sebuah cerita harus cermat dan dalam. Dia mengatakan, kalau semua hal di media sosial langsung dipercaya, bisa terjadi miskomunikasi.

"Logika berpikir kita harus cermat dan dalam. Kalau semua di media sosial kita percaya, ya semua masyarakat jadi miskomunikasi , misinterpretasi," ucapnya.

Seperti diketahui, kasus dugaan kekerasan terhadap A ini menjadi sorotan hingga mengundang reaksi luas dan memunculkan petisi 'Justice For Audrey'. Tagar JusticeForAudrey di Twitter juga sempat menduduki posisi nomor 1 di Indonesia dan dunia pada Selasa (9/4).

(fdu/dkp)

Secure | https://news.detik.com/berita/d-4507288/kak-seto-jenguk-dan-beri-motivasi-korban-kasus-audrey-di-rs

MENU Cari Berita

Kak Seto Jenguk dan Beri Motivasi Korban Kasus Audrey di RS

Tim detikcom - detikNews
Jumat, 12 Apr 2019 09:41 WIB

11 komentar SHARE

Pontianak - Ketua Umum Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) Seto Mulyadi alias Kak Seto menjenguk A (14), siswi SMP di Pontianak, Kalimantan Barat semalam. Kak Seto sekaligus memberikan motivasi kepada A yang tengah dirawat di rumah sakit.

"Justru terjadi dialog penuh persahabatan, bahkan dia menunjukkan kelingking. Saya diminta untuk bersahabat, lalu saya tanya mau jadi apa, dia mengatakan sejak lama ingin seperti Kak Seto menjadi psikolog. Pokoknya nuansanya penuh persahabatan, dia sudah mulai ceria dan saya sampaikan setiap saat A mau ketemu saya, tinggal bilang ke bunda, nanti bisa ketemu," ujar Kak Seto kepada **detikcom**, Jumat (12/4/2019).

Kak Seto saat berdialog dengan A di Pontianak. (Foto: Dok. Istimewa)

Kak Seto menyebut, saat ini kondisi A masih dalam pemulihan trauma pasca-kasus dugaan kekerasan. Untuk diketahui, kasus dugaan kekerasan terhadap A ini menjadi sorotan hingga mengundang reaksi luas dan memunculkan petisi Justice For Audrey. Tagar JusticeForAudrey di Twitter juga sempat menduduki posisi nomor 1 di Indonesia dan dunia pada Selasa (9/4).

"Dengan nuansa persahabatan kelihatan sudah semakin semangat dan siap menghadapi sekolah kembali dan saya minta jauhkan diri dari handphone. Jauhkan dari media sosial, kita menatap masa depan," imbuh Kak Seto.

Kak Seto juga sudah bekerja sama dengan CT Arsa Foundation memberikan edukasi tentang etika dan perilaku ke komunitas CT Arsa Foundation di 20 titik provinsi, 18 PAUD binaan dan sekolah di remote area.

Kembali kepada kasus Audrey. Dalam kesempatan yang sama, Kak Seto bertemu dengan tersangka pelaku kekerasan terhadap A, yaitu Ar, Ec alias NNA, dan LI di Polresta Pontianak. Kak Seto mendapat penjelasan mengenai duduk perkara kasus ini.

Kak Seto juga bertemu tersangka kasus Audrey. (Foto: Dok. Istimewa)

"Kami mendapatkan pemahaman dari berbagai sumber bahwa tidak terjadi pengeroyokan. Jadi yang terjadi semacam perkelahian satu lawan satu di dua tempat, tapi pada waktu yang berbeda. Jadi tidak ada semua tindakan kejam, membenturkan kepala, menusukkan di alat vital dan lain sebagainya, tidak benar," kata Kak Seto.

Kak Seto meminta masyarakat menahan diri terkait kasus yang terjadi pada A. Ia meminta masyarakat mempercayakan pengusutan kasus kepada kepolisian.

Baca juga:
Polisi Selidiki Akun yang Viralkan Kasus Audrey

"Paling penting dengan segala hormat agar semua cooling down, saling menahan diri supaya dampaknya tidak terjadi pada korban. Karena justru korban merasa tertekan dengan berita yang seperti bola liar yang ke mana-mana, justru sesuatu itu kembali ke korban. Jadi mohon semua cooling down, menahan diri dan percayakan sepenuhnya, terutama Polri melalui jajaran Polresta Pontianak dan Polda Kalbar dan terutama dengan para dokter. Kami melihat sudah bekerja serius, profesional dan mengedepankan kepentingan terbaik, termasuk korban," tutur Kak Seto.

Dalam kasus ini, Polri menyatakan tak ada luka yang membahayakan seluruh organ tubuh korban siswi SMP di Pontianak, A, yang menjadi korban dugaan kekerasan. Hal itu disebut Polri berdasarkan hasil visum yang telah dilakukan terhadap korban.

"Kembali ke faktanya. Kita tidak boleh kembali pada opini. Hasil visum sudah disampaikan dan hasil visum yang kita peroleh tidak ada luka memar, tidak ada luka-luka yang membahayakan dari seluruh organ tubuhnya. Sudah di rontgen, CT scan, semua dalam keadaan normal," ujar Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo di Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Kamis (11/4).

Polri mengimbau semua pihak tak langsung percaya dengan narasi-narasi yang beredar di media soal terkait kasus ini. Polri juga meminta pihak yang menyebarkan informasi pertama kali harus mengecek kebenaran dari sumber yang kredibel.

Secure | https://news.detik.com/berita/d-4507082/kawal-kasus-audrey-psi-beri-bantuan-hukum-dan-trauma-healing-

MENU Cari Berita

Kawal Kasus Audrey, PSI Beri Bantuan Hukum dan Trauma Healing ke Korban

Muhammad Fida Ul Haq - detikNews
Jumat, 12 Apr 2019 02:29 WIB

10 komentar SHARE

Ilustrasi (Fuad Hashim/detikcom)

Pontianak - Partai Solidaritas Indonesia (PSI) menjenguk siswi SMP di Pontianak, A. PSI menawarkan kepada keluarga korban pendampingan hukum dan pelayanan *trauma healing* kepada A.

Tawaran tersebut disampaikan oleh juru bicara PSI Kokok H Dirgantoro dan Dara Adinda Nasution kepada ibu A, yakni L, di Pontianak, Kalimantan Barat, Kamis (11/4/2019). PSI juga menawarkan perlindungan bagi keluarga dari resiko intimidasi.

"Duka yang dialami adik AY dan keluarga adalah duka kami juga. Ini duka bangsa. Kami di PSI akan selalu bersama korban dan bersiap membantu apa yang dibutuhkan korban dan keluarga," kata Kokok melalui keterangan tertulisnya.
Saat dikunjungi perwakilan PSI, kondisi A sudah berangsur membaik. Juru bicara PSI lainnya, Dara, mengatakan A terhibur karena dijenguk oleh teman-temannya.

"Kami lega sekali kondisi AY terlihat semakin baik dan sudah bisa tersenyum saat bertemu dengan kami. AY senang ada banyak teman yang datang menjenguknya," ucap Dara.

Dara menilai trauma psikis yang dialami A akan membutuhkan waktu yang lama untuk pulih. Pihaknya siap menyediakan pendampingan untuk memulihkan kesehatan psikis A.

"Luka fisik mungkin akan cepat terobati, tapi luka batin pasti sulit dipulihkan. Kita mesti fokus juga pada pemulihan kesehatan mental AY. Kami siap mendampingi dan menyediakan psikolog," tutur Dara.
Dara mengapresiasi langkah polisi yang telah menetapkan tiga tersangka yang diduga menganiaya A. Dia menuturkan PSI siap mengawal proses hukum terkait kasus tersebut.

"Selain kepada kepolisian, PSI mengapresiasi perhatian Presiden Jokowi terhadap kasus ini. Jelas beliau tak bisa intervensi secara hukum, tapi permintaan beliau agar kasus ini diselesaikan seadil-adilnya adalah bukti beliau serius memberantas perundungan," ungkap Dara.

Baca juga:
Polri Pastikan Tak Ada Luka Bahayakan Tubuh Korban di Kasus Audrey

Seperti diketahui, kasus dugaan kekerasan terhadap A ini menjadi sorotan hingga mengundang reaksi luas dan memunculkan petisi Justice For Audrey. Tagar JusticeForAudrey di Twitter juga sempat menduduki posisi nomor 1 di Indonesia dan dunia pada Selasa (9/4).

Secure | https://news.detik.com/berita/d-4508548/polisi-diminta-proses-hukum-kasus-audrey-sesuai-sistem-perad

MENU Cari Berita

Polisi Diminta Proses Hukum Kasus Audrey Sesuai Sistem Peradilan Anak

Aditya Mardiastuti - detikNews
Sabtu, 13 Apr 2019 01:57 WIB

10 komentar SHARE

Siswi A saat dijenguk Kak Seto di Pontianak (Foto: dok. Istimewa)

Jakarta - Ketua Garda Wanita (Garnita) DKI Wanda Hamidah mengaku prihatin terhadap peristiwa kekerasan di antara sesama anak yang terjadi di Pontianak. Dia juga meminta polisi memperhatikan status anak dalam proses penegakan hukum di kasus tersebut.

"Saya harap pihak kepolisian mengusut tuntas dan mendorong penyelesaian kasus ini menggunakan ketentuan dalam UU No 11/2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) untuk para pelaku," ucap Wanda Hamidah dalam keterangannya kepada **detikcom**, Jumat (12/4/2019).
Wanda juga mengaku prihatin terhadap kasus perundungan yang melibat tiga siswi SMA di Pontianak, Kalbar. Meski begitu, dia meminta agar baik korban maupun pelaku mendapat perlakuan khusus karena statusnya masih anak-anak.

"Saya cukup prihatin dengan kejadian pengeroyokan sesama anak di Pontianak. Karena itu, kasus ini perlu diusut tuntas," ujar politikus Partai NasDem itu.

Sebelumnya diberitakan, siswa SMP di Pontianak berinisial A diduga dikeroyok 12 siswi SMA karena diduga masalah asmara. Polisi pun menetapkan tiga tersangka berinisial L, TPP, dan NNA.

Kabid Humas Polda Kalimantan Barat Kombes Donny Charles Go mengatakan ketiganya dijerat dengan Pasal 76C *juncto* Pasal 80 ayat 1 UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Mereka terancam hukuman maksimal 3,5 tahun penjara. **(rvk/gbr)**